



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG



Geografi Sosial

Disusun oleh:

Dr. Saiful Amin, M.Pd.

MODUL UNTUK MAHASISWA PROGRAM STUDI
S1 PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

**MODUL
GEOGRAFI SOSIAL**

**Penyusun:
Dr. Saiful Amin, M.Pd**

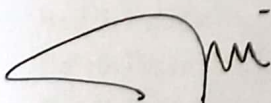
**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

HALAMAN PENGESAHAN

Modul Geografi Sosial/Manusia ini disahkan oleh
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pada tanggal 18 Juli 2022

Kaprodi Pendidikan IPS,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

TINJAUAN MATA KULIAH

Mata kuliah Geografi Sosial/Manusia dengan kode 20010211C19 berbobot 3 SKS merupakan rumpun mata kuliah keahlian prodi yang bersifat wajib diperuntukkan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Geografi sosial mengkaji mengenai interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya. Geografi sosial mempelajari tentang interaksi manusia dan lingkungan dalam sudut pandang ilmu geografi, studi yang sistematis mengenai pola dan proses yang membentuk pemahaman manusia tentang permukaan bumi beserta pemanfaatannya dan keterbatasannya, sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Selain itu dilengkapi juga dengan kajian geografi sosial dalam konsep integrasi sains dan Islam agar wawasan mahasiswa menjadi semakin berkembang luas.

Untuk mencapai kompetensi umum yang diharapkan dari mahasiswa setelah mempelajari mata kuliah ini, ada beberapa kompetensi khusus yang dapat dicapai oleh mahasiswa sebagai berikut.

1. Menjelaskan definisi dan ruang lingkup Geografi Sosial/Manusia.
2. Mengidentifikasi aktivitas manusia di sebuah wilayah/ruang.
3. Menganalisis masalah kependudukan.
4. Mendeskripsikan persebaran kebudayaan.
5. Menjelaskan konsep politik di suatu negara.
6. Mengidentifikasi aktivitas pertanian.
7. Menjelaskan konsep industrialisasi.
8. Menganalisis pembangunan suatu wilayah.
9. Menjelaskan aktivitas ekonomi masyarakat.
10. Menganalisis proses globalisasi dan dampaknya.

Berdasarkan perincian kompetensi-kompetensi khusus yang harus dicapai oleh mahasiswa yang mempelajarinya, materi pada mata kuliah ini disajikan dalam modul yang terdiri dari sembilan BAB, yaitu sebagai berikut.

BAB 1: Hakikat Geografi Sosial/Manusia

Bab 2: Aktivitas Manusia Dalam Ruang

Bab 3: Kependudukan

Bab 4: Kebudayaan

Bab 5: Politik

Bab 6: Pertanian

Bab 7: Industrialisasi

Bab 8: Pembangunan

Bab 9: Ekonomi

Bab 10: Globalisasi

DAFTAR ISI

TINJAUAN MATA KULIAH	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I HAKIKAT GEOGRAFI SOSIAL/MANUSIA	1
A. Identitas	1
B. Materi	1
C. Latihan	3
D. Daftar Pustaka	3
 BAB 2 AKTIVITAS MANUSIA DALAM RUANG.....	4
A. Identitas	4
B. Materi	4
C. Latihan	11
D. Daftar Pustaka	12
 BAB 3 KEPENDUDUKAN	13
A. Identitas	13
B. Materi	13
C. Latihan	22
D. Daftar Pustaka	22
 BAB 4 KEBUDAYAAN	24
A. Identitas	24
B. Materi	24
C. Latihan	32
D. Daftar Pustaka	32
 BAB 5 POLITIK	34
A. Identitas	34

B. Materi	34
C. Latihan.....	39
D. Daftar Pustaka	39
 BAB 6 PERTANIAN	41
A. Identitas	41
B. Materi	41
C. Latihan.....	46
D. Daftar Pustaka	47
 BAB 7 INDUSTRIALISASI.....	49
A. Identitas	49
B. Materi	49
C. Latihan.....	52
D. Daftar Pustaka	52
 BAB 8 PEMBANGUNAN	54
A. Identitas	54
B. Materi	54
C. Latihan.....	58
D. Daftar Pustaka	59
 BAB 9 EKONOMI.....	61
A. Identitas	61
B. Materi	61
C. Latihan.....	65
D. Daftar Pustaka	65
 BAB 10 GLOBALISASI	67
A. Identitas	67
B. Materi	67

C. Latihan.....	70
D. Daftar Pustaka	72

BAB I

HAKIKAT GEOGRAFI SOSIAL/MANUSIA

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menjelaskan Definisi dan Ruang Lingkup Geografi Sosial/Manusia

Pertemuan : 1-2

Alokasi Waktu : 2 x (3 x 50 Menit)

B. Materi

1. Hakekat Geografi Sosial/Manusia

Geografi sosial manusia adalah studi tentang interaksi antara manusia dan lingkungan fisik di mana mereka tinggal. Hal ini meliputi analisis tentang bagaimana manusia mengelola, memanfaatkan, dan mempengaruhi lingkungan mereka, serta bagaimana kondisi lingkungan dapat mempengaruhi perilaku, pola hidup, dan budaya manusia.

Hakikat geografi sosial manusia melibatkan kajian tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan mereka, baik dalam skala lokal maupun global. Ini meliputi studi tentang hubungan antara manusia dan alam, serta cara di mana lingkungan fisik mempengaruhi budaya dan sosial manusia. Geografi sosial manusia juga mencakup analisis tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam, seperti air, tanah, dan energi, serta dampak dari penggunaan sumber daya tersebut pada lingkungan dan kehidupan manusia.

Hakikat geografi sosial manusia juga melibatkan studi tentang perubahan lingkungan dan perubahan sosial, serta hubungan antara keduanya. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim atau kerusakan lingkungan, dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi manusia, serta bagaimana perubahan sosial, seperti urbanisasi atau globalisasi, dapat mempengaruhi lingkungan fisik.

Dalam keseluruhan, hakikat geografi sosial manusia adalah studi tentang interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan mereka. Hal ini melibatkan

analisis tentang bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan, serta bagaimana lingkungan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia. Geografi sosial manusia memiliki implikasi penting untuk kebijakan dan tindakan manusia di masa depan dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan itu sendiri.

2. Pengertian Geografi Sosial/Manusia

Geografi sosial atau manusia adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal. Studi ini mencakup aspek-aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan dari geografi sosial adalah untuk memahami interaksi antara manusia dan lingkungan serta dampaknya pada kehidupan manusia.

Geografi sosial melibatkan analisis tentang bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal dan sebaliknya, bagaimana kondisi lingkungan mempengaruhi perilaku, pola hidup, dan budaya manusia. Dalam geografi sosial, terdapat pula kajian mengenai perubahan lingkungan dan perubahan sosial, serta hubungan antara keduanya. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim atau kerusakan lingkungan, dapat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi manusia, serta bagaimana perubahan sosial, seperti urbanisasi atau globalisasi, dapat mempengaruhi lingkungan fisik.

Dalam keseluruhan, geografi sosial adalah studi tentang interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan mereka. Hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana manusia mempengaruhi lingkungan, serta bagaimana lingkungan mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya manusia. Geografi sosial memiliki implikasi penting untuk kebijakan dan tindakan manusia di masa depan dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan untuk kepentingan manusia dan kelestarian lingkungan itu sendiri.

C. Latihan

1. Apa pengertian dari geografi sosial manusia? Bagaimana perbedaan antara geografi sosial dan geografi fisik?
2. Bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungannya dalam perspektif geografi sosial?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan geografi sosial suatu wilayah?
4. Bagaimana aspek kebudayaan memengaruhi geografi sosial manusia dalam suatu wilayah?
5. Bagaimana geografi sosial dapat memperkuat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan lingkungan hidup?

D. Daftar Pustaka

- Dora, N., Hum, M., Endayani, H., Pd, M., Susanti, E., & Ed, M. P. (2018). *Pengantar Ilmu Sosial* (M. P. Dr. Eka Susanti (ed.); Issue 57). CV. Widya Puspita.
- Hastuti. (2010). Geografi Sosial dalam Perspektif Global. *Prodi Geografi, FIS, UNY*, 1–15.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131658235/penelitian/Geografi+Sosial+Dalam+Perspektif+Global.pdf%0A%0A>
- Zain, I. M., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Geografi Manusia dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 772–776. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4094>

BAB II

AKTIVITAS MANUSIA DALAM RUANG

A. Identitas

Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Aktivitas Manusia di Sebuah Wilayah/Ruang
Pertemuan	: 3-4
Alokasi Waktu	: 2 x (3 x 50 Menit)

B. Materi

1. Aktivitas Manusia Di Desa dalam Perspektif Geografi Sosial Manusia

Desa merupakan sebuah wilayah yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang unik. Di dalam desa, terdapat beragam aktivitas manusia yang tergantung pada kondisi yang ada di desa tersebut. Geografi sosial manusia memandang aktivitas manusia di desa dari sudut pandang yang berbeda, yaitu **pertama, produksi**. Desa merupakan tempat penting dalam produksi pertanian, peternakan, dan kehutanan. Banyak petani dan peternak mencari nafkah dengan menghasilkan berbagai produk seperti padi, jagung, sayuran, daging sapi, ayam, dan susu sapi. Kegiatan produksi ini mempengaruhi karakteristik sosial di desa seperti pola kehidupan, penggunaan teknologi, dan jenis usaha yang dipilih. Misalnya, Penggunaan teknologi juga akan mempengaruhi jenis usaha yang dipilih oleh masyarakat desa, apakah masih menggunakan alat-alat tradisional atau sudah beralih ke teknologi modern. Selain itu, produksi juga memiliki dampak terhadap kondisi lingkungan di desa. Misalnya, kegiatan pertanian yang berlebihan dapat menyebabkan erosi tanah dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, peran geografi sosial manusia sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan produksi di desa berlangsung secara berkelanjutan dan memperhatikan aspek lingkungan dan sosial.

Kedua, perdagangan. Meskipun desa sering dianggap sebagai wilayah yang terisolasi dan sulit diakses, perdagangan tetap terjadi di desa. Banyak produk hasil produksi di desa dijual ke kota atau wilayah lain, dan sebaliknya, produk dari

luar desa juga dijual di desa. Aktivitas perdagangan ini mempengaruhi pola distribusi dan konsumsi barang dan jasa di desa.

Perdagangan di desa dapat memperkaya masyarakat dan membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Misalnya, para petani dan peternak di desa dapat menjual hasil produksi mereka dengan harga yang lebih tinggi di kota atau wilayah lain, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, perdagangan juga dapat memperluas akses masyarakat desa terhadap barang dan jasa yang tidak tersedia di desa, seperti alat-alat modern, obat-obatan, dan produk-produk impor.

Namun, perdagangan juga memiliki dampak negatif di desa, seperti menyebabkan ketergantungan masyarakat desa pada pasar dan mengancam keberlangsungan produksi lokal. Selain itu, kegiatan perdagangan dapat memperkuat pola kesenjangan sosial di desa antara mereka yang bergerak di sektor perdagangan dengan mereka yang terlibat dalam produksi. Oleh karena itu, peran geografi sosial manusia sangat penting dalam memahami dan mengelola dampak perdagangan di desa, serta memastikan bahwa perdagangan tersebut memberikan manfaat yang seimbang bagi masyarakat desa dan berkelanjutan secara sosial dan lingkungan.

Ketiga, migrasi. Desa juga merupakan wilayah yang penting dalam aktivitas migrasi manusia. Banyak orang yang tinggal di desa mencari nafkah dengan bekerja di kota atau wilayah lain, atau bahkan pindah ke kota secara permanen. Aktivitas migrasi ini mempengaruhi pola pertumbuhan penduduk, mobilitas, dan struktur sosial di desa. Aktivitas migrasi manusia ini dapat mempengaruhi pola pertumbuhan penduduk di desa. Jika banyak orang yang meninggalkan desa untuk bekerja di kota, maka pertumbuhan penduduk di desa dapat melambat atau bahkan menurun. Namun, jika banyak orang yang memilih untuk kembali ke desa setelah bekerja di kota, maka pertumbuhan penduduk di desa dapat meningkat.

Selain itu, aktivitas migrasi juga dapat mempengaruhi mobilitas dan struktur sosial di desa. Jika banyak orang yang meninggalkan desa untuk bekerja di kota, maka struktur sosial di desa dapat berubah karena kehilangan tenaga kerja

atau kehilangan anggota masyarakat yang memainkan peran penting dalam masyarakat desa. Di sisi lain, jika banyak orang yang kembali ke desa setelah bekerja di kota, maka mereka dapat membawa kembali pengalaman dan keterampilan yang dapat mempengaruhi perubahan sosial dan ekonomi di desa. Dalam hal ini, geografi sosial manusia memperhatikan pola migrasi manusia di desa dan dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan politik di desa.

Keempat, kehidupan sosial dan budaya. Di desa, terdapat banyak tradisi, nilai-nilai, dan kebiasaan yang unik, seperti upacara adat, kesenian, dan budaya lokal. Aktivitas sosial dan budaya ini mempengaruhi karakteristik sosial dan kebudayaan di desa, serta menciptakan identitas dan solidaritas sosial di antara penduduk desa. Namun, dengan adanya modernisasi dan globalisasi, kehidupan sosial dan budaya di desa juga mengalami perubahan. Pengaruh budaya asing, seperti media sosial dan industri hiburan, dapat mempengaruhi kegiatan sosial dan budaya di desa. Hal ini dapat mengakibatkan pergeseran nilai dan identitas sosial di desa.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, kehidupan sosial dan budaya di desa sangat penting untuk dipelajari dan dipahami. Melalui pemahaman ini, dapat dilakukan upaya untuk menjaga keberlangsungan tradisi dan budaya lokal, serta meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi penduduk desa secara berkelanjutan.

Kelima, infrastruktur dan aksesibilitas. Desa seringkali memiliki infrastruktur yang terbatas, seperti jalan yang belum diaspal, listrik yang tidak merata, atau sinyal telepon dan internet yang buruk. Hal ini dapat mempengaruhi aksesibilitas penduduk desa ke fasilitas dan layanan publik, seperti kesehatan, pendidikan, dan transportasi.

Melalui sudut pandang geografi sosial manusia, aktivitas manusia di desa dapat dianalisis untuk memahami bagaimana karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa mempengaruhi aktivitas manusia dan sebaliknya, bagaimana aktivitas manusia di desa mempengaruhi karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa. Dengan demikian, geografi sosial manusia dapat membantu dalam memahami kompleksitas dan dinamika kehidupan di desa.

2. Aktivitas Manusia Di Kota dalam Perspektif Geografi Sosial Manusia

Aktivitas manusia di kota adalah salah satu topik yang banyak dibahas dalam geografi sosial manusia. Kota dapat diartikan sebagai suatu wilayah yang memiliki keragaman budaya, sosial, dan ekonomi. Di dalam kota, terdapat berbagai aktivitas manusia yang sangat beragam yaitu misalnya sebagai berikut.

a. Kehidupan Sosial

Perspektif geografi sosial manusia membahas tentang interaksi manusia dengan lingkungannya dan cara di mana faktor geografis mempengaruhi kehidupan sosial manusia. Dalam konteks kehidupan sosial di kota dan desa, terdapat perbedaan signifikan dalam pola interaksi sosial, pola pemukiman, dan bentuk organisasi sosial.

Di kota, keberadaan berbagai lembaga sosial memungkinkan orang untuk bergabung dengan kelompok-kelompok yang memiliki minat atau nilai yang sama. Hal ini mempengaruhi struktur sosial di kota dan mendorong terbentuknya solidaritas sosial yang kuat. Selain itu, keberadaan infrastruktur dan fasilitas publik yang lengkap di kota juga mempengaruhi interaksi sosial, seperti tempat-tempat umum seperti pusat perbelanjaan, taman kota, atau tempat hiburan.

Sementara itu, di desa, interaksi sosial cenderung lebih terbatas dan lebih terfokus pada keluarga dan tetangga. Pemukiman di desa biasanya terpusat di sekitar jalan utama atau pusat desa, dan pola interaksi sosial tergantung pada jarak antara rumah-rumah. Kehidupan sosial di desa seringkali dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, seperti musim panen dan kegiatan sosial seringkali terkait dengan kegiatan pertanian atau ritual keagamaan.

Dalam kedua konteks kehidupan sosial ini, perspektif geografi sosial manusia dapat membantu kita memahami hubungan antara manusia dan lingkungan serta dampaknya terhadap pola interaksi sosial dan bentuk organisasi sosial.

b. Pendidikan

Keberadaan institusi pendidikan di kota juga mempengaruhi karakteristik sosial dan geografis di kota itu sendiri. Misalnya, keberadaan universitas terkemuka dapat menarik mahasiswa dari berbagai daerah untuk belajar di kota

tersebut, sehingga menciptakan populasi yang lebih beragam di kota tersebut. Selain itu, institusi pendidikan juga dapat mempengaruhi struktur sosial kota, karena institusi pendidikan tertentu cenderung menarik siswa dari kelompok sosial tertentu, sehingga menciptakan stratifikasi sosial yang dapat memengaruhi interaksi sosial di kota.

Pendidikan juga dapat mempengaruhi pola migrasi manusia. Orang seringkali pindah ke kota untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik, baik itu pendidikan formal atau pendidikan non-formal seperti pelatihan dan kursus. Hal ini dapat menciptakan pola migrasi yang lebih terkonsentrasi ke kota-kota yang memiliki institusi pendidikan terkemuka, sehingga memengaruhi struktur penduduk di kota tersebut.

Di sisi lain, pendidikan juga dapat dipengaruhi oleh faktor geografis sosial manusia. Misalnya, sekolah-sekolah yang terletak di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas dan layanan pendidikan, seperti buku-buku, fasilitas laboratorium, dan internet. Di sisi lain, sekolah-sekolah di daerah pinggiran atau pedesaan mungkin kurang memiliki fasilitas dan layanan yang sama, sehingga siswa di daerah tersebut mungkin memiliki akses yang lebih terbatas ke pendidikan. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang diterima siswa, serta kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

c. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam geografi sosial manusia di kota. Infrastruktur transportasi yang memadai mempengaruhi mobilitas penduduk dan kegiatan ekonomi di kota. Selain itu, transportasi juga berperan dalam mempengaruhi interaksi sosial dan kebudayaan di antara penduduk kota.

Di kota, tersedia berbagai jenis transportasi seperti angkutan umum, taksi, dan ojek. Angkutan umum seperti bus dan kereta api sering kali menjadi pilihan utama bagi penduduk kota untuk berpindah tempat. Hal ini terkait dengan kemampuan angkutan umum untuk menampung banyak penumpang sekaligus, sehingga memudahkan penduduk kota untuk melakukan kegiatan sehari-hari

seperti berangkat kerja atau bersekolah. Namun, kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor juga menjadi pilihan bagi sebagian penduduk kota.

Selain itu, transportasi juga mempengaruhi interaksi sosial dan kebudayaan di antara penduduk kota. Transportasi massal seperti bus dan kereta api dapat memungkinkan terciptanya ruang publik yang inklusif, di mana berbagai macam orang dan kelompok sosial dapat bertemu dan berinteraksi. Di sisi lain, kendaraan pribadi seperti mobil dan sepeda motor dapat menyebabkan terpisahnya kelompok-kelompok sosial yang berbeda-beda, sehingga mengurangi interaksi sosial antar kelompok. Dalam hal ini, infrastruktur transportasi yang memadai di kota memainkan peran penting dalam membentuk geografi sosial manusia, mempengaruhi mobilitas, kegiatan ekonomi, interaksi sosial, dan kebudayaan di antara penduduk kota.

3. Dampak Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan

Aktivitas manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks geografi sosial manusia, aktivitas manusia dianggap sebagai hasil dari interaksi antara manusia dan lingkungan di sekitarnya, yang pada gilirannya akan mempengaruhi lingkungan itu sendiri. Beberapa dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Pencemaran udara

Aktivitas industri, transportasi, dan pembangunan perkotaan maupun di perdesaan dapat menyebabkan polusi udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Di kota, polusi udara sering kali menjadi masalah yang serius karena adanya emisi gas buang dari kendaraan bermotor, pembangkit listrik, dan pabrik-pabrik. Polusi udara yang tinggi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti iritasi mata, hidung, dan tenggorokan, serta masalah pernapasan seperti asma, bronkitis, dan kanker paru-paru. Selain itu, polusi udara juga dapat merusak lingkungan, seperti merusak tanaman dan mengurangi produktivitas pertanian.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi polusi udara di kota, seperti penggunaan transportasi umum yang lebih ramah lingkungan, penggunaan

sumber energi terbarukan, dan penerapan teknologi yang lebih efisien di industri dan pembangkit listrik

b) Kerusakan habitat alami

Pembangunan perkotaan dan perdesaan serta infrastruktur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia dapat menyebabkan dampak buruk pada lingkungan dan ekosistem sekitarnya. Salah satu dampaknya adalah merusak habitat alami seperti hutan, sungai, dan rawa. Perubahan penggunaan lahan dari hutan atau lahan pertanian menjadi kawasan perkotaan dan industri dapat mengubah kondisi lingkungan yang ada di daerah tersebut.

Di perkotaan, pembangunan gedung-gedung tinggi dan rumah-rumah besar membutuhkan banyak lahan. Lahan yang digunakan untuk pembangunan tersebut seringkali diambil dari hutan atau lahan pertanian. Selain itu, pembangunan jalan raya dan jaringan transportasi lainnya juga membutuhkan pengambilan lahan yang dapat merusak habitat alami di sekitarnya. Hal ini dapat mengganggu jalur migrasi hewan, mengurangi keanekaragaman hayati, dan menyebabkan kerusakan pada ekosistem yang ada.

Sedangkan di perdesaan, pertumbuhan kota-kota kecil atau pemukiman penduduk yang terus bertambah dapat menyebabkan pengambilan lahan pertanian atau hutan yang digunakan sebagai habitat bagi hewan dan tumbuhan. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan pakan bagi hewan liar dan memperburuk kualitas air karena banyaknya limbah yang dihasilkan. Penggunaan bahan kimia dalam pertanian juga dapat mencemari tanah dan air di sekitarnya.

Dalam jangka panjang, kerusakan habitat alami dapat berdampak pada keberlangsungan hidup hewan dan tumbuhan yang ada di daerah tersebut. Hal ini juga dapat mempengaruhi manusia yang bergantung pada lingkungan dan ekosistem tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi dampak negatif dari pembangunan perkotaan dan perdesaan serta infrastruktur yang dibangun, seperti dengan melakukan pemulihan lingkungan, penanaman kembali hutan atau lahan pertanian, pengelolaan limbah yang lebih baik, dan penggunaan teknologi yang lebih ramah lingkungan.

C. Latihan

1. Berikut merupakan contoh kegiatan manusia di desa yang berdampak positif terhadap lingkungan, kecuali:
 - a. Pertanian organik
 - b. Penggunaan pupuk kimia
 - c. Pembangunan irigasi
 - d. Pengelolaan sampah
 - e. Pemanfaatan energi terbarukan
2. Dampak negatif dari kegiatan pertanian di desa terhadap lingkungan meliputi:
 - a. Peningkatan kualitas tanah
 - b. Peningkatan keanekaragaman hayati
 - c. Pencemaran air dan tanah akibat penggunaan pestisida dan herbisida
 - d. Peningkatan kualitas udara
 - e. Peningkatan kepadatan karbon dioksida di udara
3. Berikut adalah contoh kegiatan manusia di kota yang berdampak positif terhadap lingkungan, kecuali:
 - a. Penggunaan energi terbarukan
 - b. Transportasi ramah lingkungan
 - c. Pemanfaatan lahan terbuka hijau
 - d. Pengolahan limbah secara efisien
 - e. Pembangunan gedung pencakar langit
4. Apa dampak negatif dari pembangunan infrastruktur yang berlebihan?
 - a. Meningkatkan kemudahan transportasi
 - b. Menyebabkan kemacetan lalu lintas
 - c. Meningkatkan keamanan jalan
 - d. Menurunkan kecepatan kendaraan
 - e. Tidak ada dampak negative
5. Apa dampak yang dihasilkan oleh urbanisasi?
 - a. Berkurangnya lapangan pekerjaan
 - b. Meningkatnya kemiskinan
 - c. Peningkatan kualitas hidup

- d. Peningkatan kebersihan lingkungan
- e. Tidak ada dampak yang dihasilkan secara signifikan

D. Daftar Pustaka

- Bandiyono, S., & Indrawardani, K. F. (2010). Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya. In *Jurnal Kependudukan Indonesia: Vol. V* (Issue 1, p. 14).
- Hendratno, E. T. (2009). Masalah Transportasi Kota Dilihat dengan Pendekatan Hukum, Sosial dan Budaya. *Jurnal Mimbar Hukum*, 21(3), 494–506.
- Husein, M. (2021). Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.29103/aaj.v5i2.5624>
- Marizka Gina, F. N. (2020). Analisis Dampak Lingkungan Aktivitas Produksi Industri Gula Bagi Kesehatan Masyarakat di Desa Tirtonirmolo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus PT Madubaru PG-PS Madukismo). *Journal of Social Politics and Governance*, 2(2).
- Ridwan, I. R. (2016). Dampak Industri Terhadap Lingkungan Dan Sosial. *Jurnal Geografi Gea*, 7(2). <https://doi.org/10.17509/gea.v7i2.1716>
- Sinuraya, J. F., & Saptana. (2007). Migrasi tenaga kerja pedesaan dan pola pemanfaatannya. *SOCA Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(3), 1–23. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4212/3195>
- Sontosudarmo, A. (2016). Pekerja di Sektor Perdagangan pada Ekonomi Skala Kecil Desa Caturtunggal Depok Sleman. *Forum Geografi*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.23917/forgeo.v5i2.4680>
- Suparmini, & Wijayanti, A. T. (2015). *Buku Ajar Masyarakat Desa Kota*. 1–152.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>

BAB III

KEPENDUDUKAN

A. Identitas

Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa Mampu Menganalisis Masalah Kependudukan
Pertemuan	: 5-6
Alokasi Waktu	: 2 x (3 x 50 Menit)

B. Materi

1. Komposisi Penduduk Di Indonesia

Komposisi penduduk adalah istilah yang mengacu pada karakteristik dan distribusi populasi dalam suatu wilayah tertentu. Konsep ini mempertimbangkan faktor seperti usia, jenis kelamin, etnis, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, dan faktor lainnya yang dapat memberikan gambaran tentang struktur dan karakteristik sosial dari populasi tersebut. Studi tentang komposisi penduduk dapat memberikan informasi penting tentang kebutuhan masyarakat dalam hal layanan sosial, kesehatan, dan ekonomi. Misalnya, pemahaman tentang jumlah populasi yang berusia lanjut dapat membantu dalam perencanaan layanan kesehatan dan perumahan untuk populasi tersebut.

Selain itu, komposisi penduduk dapat mempengaruhi dinamika politik dan ekonomi suatu wilayah. Perubahan dalam komposisi penduduk, seperti peningkatan jumlah penduduk yang lebih muda atau penurunan jumlah penduduk yang terampil, dapat mempengaruhi tingkat pengangguran, produktivitas ekonomi, dan permintaan akan produk dan layanan tertentu. Dalam konteks global, studi tentang komposisi penduduk dapat membantu dalam perencanaan dan implementasi kebijakan sosial dan ekonomi di tingkat nasional dan internasional. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang komposisi penduduk sangat penting dalam pengembangan strategi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperkuat ekonomi. Berikut ini adalah penjelasan panjang mengenai komposisi penduduk.

a. Komposisi Umur

Komposisi umur adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam komposisi penduduk. Hal ini karena usia memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan kondisi ekonomi. Komposisi umur mengacu pada jumlah orang dalam suatu wilayah tertentu yang dibagi menjadi kelompok umur tertentu, seperti kelompok anak-anak, kelompok remaja, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua.

b. Komposisi Jenis Kelamin

Komposisi jenis kelamin mengacu pada perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah tertentu. Perbedaan antara jumlah laki-laki dan perempuan dapat memiliki dampak yang signifikan pada kondisi ekonomi, keamanan, dan kesehatan masyarakat. Sebagai contoh, jika terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam suatu wilayah tertentu, maka dapat terjadi ketidakseimbangan dalam pasangan atau kelompok sosial tertentu.

c. Komposisi Etnis

Komposisi etnis mengacu pada jumlah orang dalam suatu wilayah tertentu yang dibagi menjadi kelompok etnis tertentu. Komposisi etnis dapat memengaruhi dinamika sosial dan ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. Sebagai contoh, jika terdapat perbedaan yang signifikan dalam komposisi etnis, maka dapat terjadi persaingan antara kelompok etnis tertentu dalam akses terhadap sumber daya dan peluang sosial.

d. Komposisi Pendidikan

Komposisi pendidikan mengacu pada jumlah orang dalam suatu wilayah tertentu yang dibagi menjadi kelompok pendidikan tertentu. Komposisi pendidikan dapat memberikan gambaran tentang kualitas dan aksesibilitas pendidikan dalam suatu wilayah tertentu. Selain itu, komposisi pendidikan juga dapat memengaruhi akses terhadap peluang pekerjaan dan penghasilan.

e. Komposisi Pekerjaan

Komposisi pekerjaan mengacu pada jumlah orang dalam suatu wilayah tertentu yang dibagi menjadi kelompok pekerjaan tertentu. Komposisi pekerjaan

dapat memberikan gambaran tentang sektor ekonomi dan struktur pasar kerja dalam suatu wilayah tertentu. Selain itu, komposisi pekerjaan juga dapat memengaruhi penghasilan, kesejahteraan, dan keamanan sosial dalam suatu wilayah.

2. Penjelasan Seputar Natalitas

Natalitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan angka kelahiran dalam suatu populasi dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam angka kelahiran per seribu orang dalam satu tahun. Istilah ini sangat penting dalam studi demografi, kesehatan masyarakat, dan kebijakan publik karena dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan populasi, tingkat kesejahteraan, dan perkembangan sosial ekonomi suatu wilayah.

Natalitas sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis, sosial, maupun ekonomi. Faktor biologis seperti umur ibu, kondisi kesehatan, dan riwayat kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi kemampuan seorang wanita untuk hamil dan melahirkan. Sedangkan faktor sosial seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, dan akses terhadap layanan kesehatan dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk menunda atau mempercepat memiliki anak.

Di sisi lain, faktor ekonomi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya seperti air bersih, sanitasi, dan tempat tinggal yang layak dapat memengaruhi tingkat kelahiran. Misalnya, keluarga dengan penghasilan yang rendah mungkin memiliki kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga menunda keputusan untuk memiliki anak lebih banyak. Tingkat natalitas dapat memberikan gambaran tentang pertumbuhan populasi suatu wilayah. Jika angka kelahiran lebih tinggi daripada angka kematian, maka populasi akan tumbuh. Namun, jika angka kelahiran lebih rendah daripada angka kematian, maka populasi akan menurun. Oleh karena itu, tingkat natalitas juga dapat memengaruhi kebijakan publik terkait dengan pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan sektor lain yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Untuk mengukur natalitas, data yang biasanya diperlukan adalah jumlah kelahiran dalam periode tertentu, umur ibu saat kelahiran, status perkawinan, dan pendidikan ibu. Selain itu, pengukuran natalitas juga dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah kelahiran dengan jumlah populasi dalam periode tertentu, seperti misalnya dihitung dalam angka kelahiran per seribu penduduk dalam satu tahun.

Secara keseluruhan, natalitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pertumbuhan dan perkembangan populasi, serta kesejahteraan sosial suatu wilayah. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi natalitas, kita dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Penjelasan Seputar Mortalitas

Mortalitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan angka kematian dalam suatu populasi dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam angka kematian per seribu orang dalam satu tahun. Istilah ini juga penting dalam studi demografi, kesehatan masyarakat, dan kebijakan publik karena dapat memberikan gambaran tentang kualitas hidup dan kesejahteraan sosial suatu wilayah. Mortalitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis, sosial, maupun ekonomi. Faktor biologis seperti usia, jenis kelamin, dan kondisi kesehatan dapat memengaruhi risiko seseorang untuk mengalami kematian. Misalnya, orang yang lebih tua memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kematian dibandingkan dengan orang yang lebih muda.

Faktor sosial juga dapat memengaruhi mortalitas. Tingkat pendidikan, status sosial, dan akses terhadap layanan kesehatan dapat memengaruhi risiko seseorang untuk mengalami kematian. Orang dengan pendidikan dan status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan informasi tentang kesehatan, sehingga mereka mungkin lebih mampu mencegah atau mengobati penyakit.

Faktor ekonomi juga dapat memengaruhi mortalitas. Orang dengan penghasilan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap

pelayanan kesehatan, makanan yang sehat, sanitasi, dan tempat tinggal yang layak. Semua faktor ini dapat membantu mencegah penyakit dan meningkatkan harapan hidup. Mortalitas juga dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan sosial suatu wilayah. Jika angka kematian rendah, maka dapat dianggap sebagai indikator kualitas hidup yang lebih baik dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Namun, jika angka kematian tinggi, maka dapat menjadi tanda bahwa ada masalah kesehatan atau sosial yang perlu diatasi, seperti penyebaran penyakit yang belum terkendali, konflik sosial, atau ketidakadilan ekonomi.

Untuk mengukur mortalitas, data yang biasanya diperlukan adalah jumlah kematian dalam periode tertentu, usia saat kematian, jenis kelamin, dan penyebab kematian. Data ini dapat membantu mengidentifikasi masalah kesehatan atau sosial tertentu yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, mortalitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan sosial suatu wilayah. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi mortalitas, kita dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

4. Proyeksi Penduduk Di Indonesia

Proyeksi penduduk adalah suatu metode yang digunakan untuk memprediksi jumlah dan karakteristik populasi pada masa depan berdasarkan data populasi saat ini dan tren sosial-ekonomi yang ada. Proyeksi penduduk dapat dilakukan pada tingkat nasional, regional, atau lokal dan dapat memberikan informasi penting untuk perencanaan dan pengembangan kebijakan sosial, ekonomi, dan kesehatan. Proyeksi penduduk didasarkan pada beberapa faktor utama, termasuk tingkat kelahiran, tingkat kematian, dan migrasi. Dalam proyeksi penduduk, tingkat kelahiran dan kematian yang diperkirakan digunakan untuk menghitung angka harapan hidup dan tingkat pertumbuhan populasi. Faktor migrasi, seperti imigrasi dan emigrasi, juga harus diperhitungkan karena dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi dan distribusinya.

Terdapat dua jenis proyeksi penduduk, yaitu proyeksi penduduk deterministik dan stokastik. Proyeksi penduduk deterministik didasarkan pada asumsi bahwa faktor-faktor seperti tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi akan berlangsung pada tingkat yang stabil di masa depan, sedangkan proyeksi penduduk stokastik memperhitungkan kemungkinan fluktuasi dalam faktor-faktor ini. Proyeksi penduduk dapat dilakukan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Proyeksi jangka pendek biasanya digunakan untuk perencanaan dan pengembangan kebijakan dalam waktu yang singkat, sedangkan proyeksi jangka panjang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan populasi dalam beberapa dekade ke depan.

Selain itu, proyeksi penduduk juga dapat memberikan informasi tentang karakteristik sosial ekonomi dari populasi di masa depan. Misalnya, proyeksi penduduk dapat digunakan untuk memprediksi jumlah penduduk lanjut usia, jumlah tenaga kerja, dan kebutuhan untuk layanan kesehatan dan sosial di masa depan.

Namun, perlu diingat bahwa proyeksi penduduk bersifat prediksi dan tidak dapat mengikuti perkembangan perubahan yang terjadi di masa depan. Oleh karena itu, hasil proyeksi penduduk harus digunakan dengan hati-hati dan diperbarui secara berkala untuk mengikuti perubahan yang terjadi dalam faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan distribusi populasi.

5. Persebaran Penduduk di Indonesia

Persebaran penduduk di Indonesia sangat bervariasi, terutama di antara pulau-pulau besar seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pulau Jawa, dengan populasi sekitar 140 juta jiwa, yang mencakup hampir separuh populasi Indonesia secara keseluruhan. Sementara itu, pulau-pulau lainnya memiliki populasi yang jauh lebih rendah. Pada tahun 2021, jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 276 juta jiwa, menjadikannya negara keempat terbesar di dunia dalam hal populasi. Meskipun Indonesia memiliki populasi yang besar, tingkat

kepadatan penduduknya bervariasi. Secara keseluruhan, kepadatan penduduk Indonesia adalah sekitar 150 orang per kilometer persegi.

Wilayah timur Indonesia, termasuk Sulawesi, Maluku, dan Papua, cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih rendah dibandingkan dengan pulau-pulau di barat. Papua adalah wilayah dengan kepadatan penduduk yang paling rendah di Indonesia, dengan rata-rata hanya 17 orang per kilometer persegi. Di daerah-daerah ini, transportasi dan infrastruktur yang terbatas membuat sulit untuk mengakses layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan.

Di sisi lain, wilayah Jawa, Bali, dan Sumatra memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Jakarta, ibu kota Indonesia, memiliki populasi sekitar 10 juta jiwa dan kepadatan penduduk yang sangat tinggi, yaitu sekitar 14.500 orang per kilometer persegi. Kepadatan penduduk yang tinggi di kota-kota besar di Jawa dan Sumatra menyebabkan berbagai masalah sosial dan lingkungan, termasuk kemacetan lalu lintas, polusi udara, dan kekurangan lahan untuk kebutuhan perumahan dan pertanian. Pemerintah Indonesia sendiri telah berusaha untuk mengatasi masalah kepadatan penduduk yang tinggi di pulau-pulau besar dengan mendorong migrasi ke wilayah-wilayah yang kurang padat. Misalnya, program transmigrasi telah diluncurkan sejak era kolonial Belanda dan terus dilanjutkan oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan. Program ini bertujuan untuk memindahkan penduduk dari wilayah yang padat ke wilayah-wilayah yang kurang padat, seperti pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.

Namun, program transmigrasi juga menimbulkan berbagai masalah, seperti perselisihan atas hak tanah dan kurangnya akses ke layanan dasar. Selain itu, penduduk asli di daerah-daerah yang dikunjungi oleh para transmigran seringkali merasa terpinggirkan oleh kebijakan ini. dan disisi lain, persebaran penduduk di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor geografis dan alam. Pulau-pulau kecil yang tersebar di seluruh Indonesia, seperti Nusa Tenggara, Bali, dan Kepulauan Maluku, memiliki populasi yang relatif kecil karena kesulitan akses dan kekurangan infrastruktur. Selain itu, daerah-daerah pegunungan, seperti Jawa Barat, Sumatra Utara, dan Sulawesi Tengah, juga memiliki kepadatan penduduk yang rendah karena kondisi alam yang sulit.

Adapun daerah-daerah yang subur dan memiliki potensi ekonomi tinggi cenderung memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi. Contohnya adalah wilayah pantai utara Jawa, yang memiliki lahan yang subur dan merupakan pusat pertanian dan perikanan di Indonesia. Selain itu, faktor sosial, ekonomi, dan politik juga mempengaruhi persebaran penduduk di Indonesia. Misalnya, wilayah-wilayah yang memiliki kesempatan kerja dan infrastruktur yang baik cenderung menarik migrasi penduduk dari wilayah lain. Wilayah perkotaan juga cenderung menarik penduduk karena lebih banyak menawarkan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan hiburan.

Namun, persebaran penduduk di Indonesia tidak merata, dengan beberapa wilayah yang mengalami overpopulasi dan beberapa wilayah yang kurang penduduk. Hal ini memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk, serta menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah mengadopsi berbagai kebijakan, seperti program transmigrasi dan pembangunan infrastruktur di wilayah-wilayah terpencil. Serta pemerintah juga berupaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja di daerah-daerah yang kurang berkembang untuk mencegah migrasi penduduk ke wilayah yang sudah padat.

6. Migrasi Penduduk Di Indonesia

Migrasi penduduk adalah fenomena di mana manusia berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Migrasi penduduk dapat terjadi di dalam suatu negara atau antarnegara, dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor sosial dan politik, dan faktor demografis yaitu sebagai penjelasan ada di bawah ini.

a. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi adalah faktor utama yang mempengaruhi migrasi penduduk. Wilayah dengan tingkat penghasilan dan lapangan kerja yang lebih baik cenderung menarik migran untuk datang ke wilayah tersebut. Misalnya, migrasi dari daerah pedesaan ke kota-kota besar atau ke negara-negara maju yang

menawarkan lapangan kerja yang lebih banyak dan gaji yang lebih tinggi. Di sisi lain, wilayah yang kurang berkembang atau mengalami kekeringan atau bencana alam seringkali mengalami migrasi keluar, karena kekurangan lapangan kerja dan kesempatan ekonomi.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi migrasi penduduk. Bencana alam seperti banjir, gempa bumi, atau letusan gunung berapi dapat memaksa penduduk untuk meninggalkan wilayah mereka dan mencari tempat yang lebih aman. Perubahan iklim juga dapat mempengaruhi migrasi penduduk, terutama di wilayah yang mengalami kekeringan atau banjir yang sering terjadi.

c. Faktor sosial dan politik

Faktor sosial dan politik juga dapat mempengaruhi migrasi penduduk. Konflik dan perang dapat memaksa orang untuk meninggalkan wilayah mereka dan mencari perlindungan di tempat lain. Diskriminasi juga dapat memaksa penduduk untuk bermigrasi ke tempat yang lebih aman dan toleran.

d. Faktor demografis

Faktor demografis dimana hal ini juga dapat mempengaruhi migrasi penduduk. Orang muda cenderung lebih mungkin untuk bermigrasi daripada orang yang lebih tua, karena mereka mencari pekerjaan dan kesempatan baru. Selain itu, pernikahan atau perubahan status keluarga juga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk bermigrasi.

Disisi lain migrasi penduduk dapat memiliki dampak positif dan negatif pada wilayah asal dan tujuan. Di wilayah asal, migrasi dapat mengurangi populasi dan kehilangan tenaga kerja, sementara di wilayah tujuan, migrasi dapat meningkatkan populasi dan membawa keuntungan ekonomi dan sosial. Namun, migrasi juga dapat memiliki dampak negatif, seperti ketimpangan sosial ekonomi, tekanan pada infrastruktur dan layanan publik, dan masalah lingkungan. Untuk mengurangi dampak negatif dan memaksimalkan manfaat migrasi, pemerintah dapat mengembangkan kebijakan migrasi yang efektif dan berkelanjutan. Beberapa contoh kebijakan migrasi yang digunakan oleh pemerintah antara lain

adalah pengendalian imigrasi, kebijakan integrasi, dan bantuan untuk migran yang kembali ke wilayah asal mereka.

C. Latihan

1. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat natalitas dan mortalitas di suatu negara!
2. Jelaskan pengaruh tingkat natalitas dan mortalitas terhadap pertumbuhan penduduk suatu negara!
3. Apa saja dampak dari perubahan komposisi penduduk terhadap pembangunan di suatu negara?
4. Apa saja jenis-jenis migrasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi penduduk?
5. Jelaskan pengertian persebaran penduduk dan bagaimanakah kondisi persebaran penduduk di Indonesia

D. Daftar Pustaka

- Alfana, M. A. F., Iffani, M., & Hanif, W. A. N. P. (2018). Mortalitas di Indonesia (Sejarah Masa Lalu dan Proyeksi ke Depan). *Seminar Nasional Dan PIT IGI XVIII*, 1–24.
- Arsya, S. S., & Nurhayati, S. (2016). Determinan Fertilitas di Indonesia Determinant...| Syahmida Syahbuddin Arsyad Determinan Fertilitas Di Indonesia (Determinant of Fertility in Indonesia) Syahmida Syahbuddin Arsyad dan Septi Nurhayati. *Jurnal Kependudukan Indonesia 11*(Juni), 1–14.
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2022). Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.595>
- Mahendra, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 3(2), 223–242. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i2.448>
- Nurekawati, E. E., Santosa, S., & Sarwono. (2016). Pola Persebaran dan Karakteristik Sosial Ekonomi Demografi Peserta Keluarga Berencana

Menurut Jalur Pelayanan Penggunaan Alat Kontrasepsi dan Metode Kontrasepsi yang Dipakai PUS di Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar Tahun 2013. *Jurnal GeoEco*, 2(1), 31–38.

Oktava, R. (2017). Komposisi Penduduk Pelaku Urbanisasi. *Social Science Education*, 4(1), 71–80.
<https://doi.org/10.15408/sd.v4i1.4019>. [Permalink/DOI](#)

Rahayu, T. E. (2010). *Pertumbuhan Dan Persebaran penduduk di Indonesia*.

Sapto Bagaskoro, D., Aditya Alamsyah, F., & Ramadhan, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Demografi: Fertilitas, Mortalitas Dan Migrasi (Literature Review Perilaku Konsumen). *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2(3), 303–312. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i3.1042>

BAB IV

KEBUDAYAAN

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Mendeskripsikan Persebaran
Kebudayaan

Pertemuan : 7

Alokasi Waktu : 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Penjelasan Konsep Budaya

Konsep budaya dalam geografi sosial merujuk pada cara masyarakat mengorganisasikan, memproduksi, dan mempertahankan kehidupan mereka dalam konteks geografis. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti bahasa, nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, serta kebiasaan dan tata cara hidup lainnya. Konsep budaya dalam geografi sosial juga mencakup studi tentang cara-cara manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik dan bagaimana lingkungan tersebut mempengaruhi budaya manusia.

Geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari interaksi sosial dalam ruang geografis. Geografi sosial memandang masyarakat sebagai entitas yang saling terkait dengan lingkungan fisik di sekitarnya. Dalam konteks ini, budaya memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi interaksi sosial manusia dengan lingkungan geografis yang mereka tempati. Sebagai contoh, budaya pertanian dalam suatu masyarakat dapat mempengaruhi cara-cara manusia berinteraksi dengan lingkungan geografis yang mereka tempati. Masyarakat yang mengandalkan pertanian sebagai sumber utama mata pencaharian, cenderung memiliki pola hidup yang mengikuti siklus musim dan memanfaatkan lahan-lahan yang tersedia di sekitar mereka. Sebaliknya, masyarakat yang hidup di kota atau perkotaan memiliki pola hidup yang berbeda, dimana mereka cenderung mengandalkan industri, perdagangan, atau jasa sebagai sumber utama mata pencaharian. Pola hidup seperti ini dapat mempengaruhi cara-cara manusia

berinteraksi dengan lingkungan fisik di sekitar mereka, seperti penggunaan ruang publik, pola mobilitas, dan penggunaan sumber daya alam.

Konsep budaya dalam geografi sosial juga mempelajari bagaimana pengaruh budaya dapat mempengaruhi pembangunan dan pembangunan dapat mempengaruhi budaya. Sebagai contoh, pembangunan ekonomi yang cepat dan pesat di suatu wilayah dapat mempengaruhi budaya lokal, seperti nilai dan norma yang berubah dan kebiasaan hidup yang berubah, sehingga dapat mempengaruhi cara-cara manusia berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia. Sebaliknya, kebiasaan hidup yang ada di suatu wilayah juga dapat mempengaruhi arah pembangunan ekonomi. Seperti contohnya, masyarakat pesisir yang memiliki kebiasaan berburu ikan dan hidup dari sumber daya laut dapat mempengaruhi pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

2. Menjelaskan Unsur-Unsur Pembentuk Budaya

Dalam perspektif geografi sosial manusia, unsur-unsur pembentuk budaya merujuk pada berbagai aspek yang membentuk budaya manusia, baik dari segi material maupun non-material. Unsur-unsur ini meliputi nilai, norma, adat istiadat, bahasa, agama, seni, teknologi, dan lain-lain. Unsur-unsur pembentuk budaya ini sangat penting dalam geografi sosial manusia karena dapat memberikan informasi tentang cara hidup dan interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan fisik di sekitar mereka. Misalnya, nilai dan norma yang dimiliki oleh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi sosial antarindividu dan kelompok dalam masyarakat tersebut. Begitu pula dengan bahasa, agama, dan seni, yang dapat memengaruhi identitas dan pengambilan keputusan dalam masyarakat.

Selain itu, teknologi juga merupakan unsur penting dalam pembentukan budaya manusia. Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi cara manusia memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam, membangun infrastruktur, serta mengubah hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik di sekitarnya. Dalam geografi sosial manusia, pemahaman terhadap unsur-unsur pembentuk budaya sangat penting untuk memahami perbedaan dan kesamaan antara

masyarakat di berbagai wilayah. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan kebijakan dan strategi pembangunan yang berkelanjutan dan menghargai keragaman budaya yang ada.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, unsur-unsur pembentuk budaya meliputi tiga komponen utama yaitu sebagai berikut.

- **Unsur Material**

Unsur material sendiri merujuk pada benda-benda fisik yang diciptakan oleh manusia, seperti bangunan, peralatan, kendaraan, senjata, dan lain sebagainya. Unsur material merupakan salah satu dari dua unsur utama dalam budaya manusia, selain unsur non-material. Dalam konteks geografi sosial, unsur material menjadi penting karena dapat memberikan informasi tentang bagaimana manusia memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan pertanian dapat memberikan informasi tentang teknologi dan cara-cara pengelolaan sumber daya alam yang digunakan oleh masyarakat setempat.

Selain itu, unsur material juga dapat memberikan informasi tentang aspek-aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, jenis kendaraan dan jalan raya yang dibangun dapat memberikan petunjuk tentang mobilitas dan konektivitas masyarakat di suatu wilayah. Senjata dan perlengkapan militer lainnya juga dapat memberikan informasi tentang sejarah dan konflik di suatu wilayah. Dalam geografi sosial, analisis unsur material juga dapat membantu memahami hubungan antara manusia dan lingkungan fisik. Misalnya, pembangunan infrastruktur seperti bendungan atau irigasi dapat mempengaruhi cara manusia memanfaatkan sumber daya air dan mempengaruhi ketersediaan air bagi lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Jadi secara keseluruhan, unsur material adalah bagian penting dari budaya manusia dan dapat memberikan informasi yang penting tentang cara hidup dan interaksi manusia dengan lingkungan fisik dan sosial di sekitar mereka.

- **Unsur Non-Material**

Unsur non-material terkait dengan nilai, norma, agama, dan bahasa yang diciptakan dan dipertahankan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Unsur

ini tidak terlihat secara fisik, namun berpengaruh besar dalam membentuk perilaku manusia. Geografi sosial manusia memperhatikan bagaimana unsur non-material tersebut membentuk identitas dan budaya manusia dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut penjelasan lebih detail mengenai unsur-unsur non-material dalam perspektif geografi sosial manusia:

- Perilaku Manusia

Perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi pembentukan budaya. Contohnya seperti kegiatan ekonomi, sistem politik, hubungan sosial, dan aktivitas budaya. Dalam hal ini, geografi sosial manusia memperhatikan bagaimana manusia membangun hubungan sosial dan politik dengan lingkungan mereka, serta bagaimana perilaku manusia dalam memanfaatkan dan manajemen sumber daya alam.

Perilaku manusia juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi budaya. Sebagai contoh, kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, dapat membentuk pola-pola konsumsi dan gaya hidup yang menjadi bagian dari budaya. Sedangkan dalam sistem politik juga dapat mempengaruhi budaya dan identitas suatu masyarakat. Sistem politik yang ada dalam suatu negara atau wilayah dapat mempengaruhi cara-cara manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesama manusia, serta cara mereka memandang hak asasi manusia dan kebebasan sipil. Selain itu, hubungan sosial manusia dengan lingkungan fisik di sekitar mereka juga dapat mempengaruhi budaya. Misalnya, cara manusia memanfaatkan dan manajemen sumber daya alam seperti lahan pertanian, air, dan hutan dapat membentuk cara hidup, cara berpikir, dan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat.

Dalam geografi sosial manusia, perilaku manusia dan interaksi mereka dengan lingkungan fisik dan sosial di sekitar mereka dipelajari untuk memahami dinamika pembentukan budaya dan identitas masyarakat di suatu wilayah geografis.

3. Persebaran Ras, Etnis, dan Gender

Persebaran ras, etnis, dan gender di Indonesia sangat beragam dan kompleks, karena Indonesia adalah negara dengan populasi yang sangat beragam dan multikultural. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnis yang berbeda di Indonesia, yang tersebar di berbagai wilayah. Secara umum, kelompok etnis terbesar di Indonesia adalah Jawa, Sunda, dan Melayu. Kelompok etnis Jawa merupakan kelompok terbesar dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sedangkan kelompok etnis Sunda terkonsentrasi di wilayah Jawa Barat, dan kelompok etnis Melayu terkonsentrasi di wilayah Sumatera. Selain itu, terdapat pula kelompok etnis Tionghoa yang banyak terdapat di perkotaan, kelompok etnis Batak di Sumatera Utara, dan kelompok etnis Minangkabau di Sumatera Barat.

Persebaran ras, etnis, dan gender di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor geografis. Sebagai negara kepulauan, Indonesia terdiri dari berbagai pulau dengan kondisi geografis yang berbeda-beda. Wilayah pegunungan di Indonesia cenderung dihuni oleh kelompok etnis yang berbeda-beda, seperti orang Dayak di Kalimantan, orang Toraja di Sulawesi, dan orang Dani di Papua. Sedangkan, wilayah pesisir di Indonesia cenderung dihuni oleh kelompok etnis yang berbeda-beda pula, seperti orang Bugis di Sulawesi Selatan, orang Aceh di Aceh, dan orang Ambon di Maluku.

Selain itu, faktor agama juga mempengaruhi persebaran ras, etnis, dan gender di Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia beragama Islam, namun terdapat juga penduduk yang menganut agama Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan agama lainnya. Kelompok etnis yang sama cenderung memiliki kecenderungan untuk menganut agama yang sama pula. Misalnya, kelompok etnis Jawa dan Sunda cenderung beragama Islam, sedangkan kelompok etnis Tionghoa cenderung beragama Buddha atau Konghucu.

Persebaran gender di Indonesia juga beragam, terutama karena perbedaan sosial dan budaya di setiap wilayah. Meskipun secara umum Indonesia memiliki kesetaraan gender yang cukup baik, namun masih terdapat kesenjangan gender yang perlu diatasi, seperti kesenjangan dalam hal kesempatan kerja, akses pendidikan, dan akses kesehatan. jadi secara umum, Indonesia memiliki

keragaman ras, etnis, dan gender yang sangat kompleks, namun keragaman tersebut juga menjadi kekayaan dan keunikan bangsa Indonesia. Penting bagi masyarakat Indonesia untuk tetap mempertahankan keragaman tersebut dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan toleransi antar etnis dan budaya, serta memperkuat kesetaraan gender di seluruh wilayah Indonesia.

4. Persebaran Bahasa Di Indonesia

Di Indonesia, terdapat sekitar 700 bahasa yang berbeda-beda. Bahasa-bahasa tersebut merupakan bagian dari kekayaan budaya yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan dengan banyak suku dan adat istiadat yang berbeda. Namun, bahasa-bahasa tersebut tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Beberapa bahasa memiliki penutur yang sangat banyak dan tersebar luas, sedangkan beberapa bahasa lainnya hanya dituturkan oleh komunitas kecil di daerah tertentu.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang ditetapkan oleh negara dan merupakan bahasa yang digunakan dalam sistem pendidikan, administrasi pemerintahan, dan komunikasi resmi. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa yang paling banyak digunakan dalam interaksi antara warga Indonesia dari berbagai daerah dan suku. Selain bahasa Indonesia, terdapat juga beberapa bahasa daerah yang banyak dituturkan oleh masyarakat di Indonesia, seperti Jawa, Sundanese, Madura, Batak, Minangkabau, Bugis, Aceh, dan masih banyak lagi.

Pola persebaran bahasa di Indonesia berkaitan dengan faktor geografis, sejarah, dan budaya. Misalnya, bahasa Jawa banyak dituturkan di Jawa Tengah dan Jawa Timur karena wilayah tersebut merupakan pusat budaya Jawa. Bahasa Minangkabau banyak dituturkan di Sumatera Barat karena merupakan bahasa asli dari suku Minangkabau yang mendominasi wilayah tersebut. Bahasa Aceh banyak dituturkan di Aceh karena daerah tersebut memiliki sejarah dan budaya yang kental dengan pengaruh Islam. Namun, terdapat juga beberapa bahasa yang memiliki penutur yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, seperti bahasa Batak, bahasa Bugis, dan bahasa Minahasa. Hal ini disebabkan oleh migrasi dan interaksi antara masyarakat dari berbagai daerah.

Penggunaan bahasa di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti tingkat pendidikan dan status sosial. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang paling banyak digunakan dalam situasi formal dan profesional, sedangkan bahasa daerah banyak digunakan dalam lingkungan informal dan keluarga. Pemerintah Indonesia berusaha untuk mempromosikan keberagaman bahasa di Indonesia dengan menjadikan bahasa daerah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan di beberapa daerah, serta memperkuat penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa internasional.

5. Persebaran Agama Di Indonesia

Interaksi sosial antara berbagai etnis dan budaya yang ada di Indonesia sangat mempengaruhi persebaran agama di Indonesia. Selain itu, faktor geografis dan sejarah juga memainkan peran penting dalam proses penyebaran agama di Indonesia. Agama di Indonesia yang diakui terdiri dari enam yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Keberadaan 6 agama tersebut menciptakan corak yang berbeda-beda, mulai dari kitab suci, tempat ibadah, hari besar hingga budaya. Proses penyebaran agama di Indonesia sejak zaman kuno terjadi melalui perdagangan dan kontak antara berbagai bangsa dan budaya, seperti yang terjadi pada abad ke-7 saat Islam masuk ke Indonesia melalui perdagangan dengan pedagang dari Arab dan India. Selain itu, penyebaran agama juga terjadi melalui kekuasaan politik, seperti pada abad ke-13 saat Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat penyebaran Islam di Indonesia.

Pada masa penjajahan, agama Kristen masuk ke Indonesia melalui penyebaran agama oleh penjajah Portugis dan Belanda. Namun, penyebaran agama Kristen juga terjadi melalui upaya misionaris dari gereja-gereja Kristen yang beroperasi di Indonesia. Selain faktor sejarah, faktor geografis juga mempengaruhi persebaran agama di Indonesia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan budaya yang berbeda-beda, serta letak geografis yang mempengaruhi pola penyebaran agama di wilayah-wilayah tertentu. Sebagai contoh, agama Islam lebih banyak dianut oleh penduduk di

wilayah Indonesia bagian barat dan tengah, sementara agama Kristen lebih banyak dianut oleh penduduk di wilayah Indonesia bagian timur.

Dalam konteks geografi sosial, persebaran agama di Indonesia juga terkait dengan pola migrasi penduduk dan komposisi penduduk di berbagai wilayah. Sebagai contoh, wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta memiliki banyak penduduk yang beragama Islam, Budha, dan Kristen, sementara Bali dikenal sebagai pulau dengan mayoritas penduduk yang beragama Hindu. Persebaran agama di Indonesia juga berkaitan dengan faktor sosial budaya. Agama dan kepercayaan lokal memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Beberapa daerah di Indonesia memiliki kepercayaan dan tradisi yang berbeda-beda, dan perpaduan antara agama dan kepercayaan lokal sering terjadi di Indonesia.

Dalam kesimpulannya, persebaran agama di Indonesia terjadi melalui berbagai faktor, seperti sejarah, faktor geografis, sosial budaya, dan migrasi penduduk. Indonesia sebagai negara yang multikultural memiliki banyak agama dan kepercayaan yang berbeda-beda, dan toleransi serta keberagaman agama dan kepercayaan di Indonesia harus dijaga dan dipertahankan agar dapat terus berkembang secara harmonis.

C. Latihan

1. Unsur material dalam pembentukan budaya meliputi:
 - a. Kebiasaan, nilai, dan kesenian
 - b. Kendaraan, bangunan, dan peralatan
 - c. Bahasa, norma, dan agama
 - d. Pakaian, makanan, dan minuman
 - e. Sejarah, geografi, dan politik
2. Salah satu unsur penting dalam kebudayaan lokal adalah:
 - a. Globalisasi
 - b. Perdagangan internasional
 - c. Keunikan dan kekhasan
 - d. Pendidikan modern

- e. Perkembangan teknologi
- 3. Agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Indonesia adalah...
 - a. Islam
 - b. Kristen Protestan
 - c. Hindu
 - d. Budha
 - e. Konghucu
- 4. Provinsi yang memiliki jumlah penduduk paling banyak di Indonesia adalah...
 - a. Jawa Tengah
 - b. Jawa Barat
 - c. DKI Jakarta
 - d. Sumatera Utara
 - e. Jawa Timur
- 5. Berikut ini yang bukan merupakan faktor penyebab terjadinya perbedaan etnis adalah...
 - a. Letak geografis
 - b. Suku bangsa
 - c. Sejarah migrasi manusia
 - d. Faktor genetik
 - e. Kepercayaan agama

D. Daftar Pustaka

- Huri, D. (2017). Geografi Variasi Bahasa di Bagian Utara Karawang, Jawa Barat. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2).
<https://doi.org/10.22202/jg.2017.v3i2.2159>
- Kahang, Oktavianus. (2018). *Hubungan Agama, Etnis, Dan Jenis Kelamin Dengan Penentuan Pilihan Calon Kepala Kampung Studi Kasus Di Kampung Long Merah Kecamatan Long Bagun Kabupaten*. 6(2), 243–252.
- Santoso, W. M. (2013). Hubungan Gender Dan Etnisitas: Beberapa Kasus Di

- Dunia Ketiga. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, V (2), 93–108.
- Sodik, A., & Musthofa, M. W. (2018). Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama Di Indonesia Dari Pra Hingga Era Modern Dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 15(1), 99–114. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>
- Sumarto, S. (2019). Budaya, Pemahaman dan Penerapannya. *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.49>
- Syakhrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10.

BAB V

POLITIK

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menjelaskan Konsep Politik
Di Suatu Negara

Pertemuan : 9

Alokasi Waktu : 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Definisi Politik

Politik dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang melibatkan pemilihan, pembuatan kebijakan, dan distribusi kekuasaan di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Istilah politik sering dikaitkan dengan kegiatan formal seperti pemilihan umum dan kebijakan pemerintah, namun politik juga mencakup segala bentuk interaksi dan perdebatan di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.

Politik juga dapat diartikan sebagai ilmu atau studi tentang hubungan kekuasaan dan pengambilan keputusan di dalam suatu masyarakat. Dalam konteks ini, politik melibatkan analisis tentang bagaimana kekuasaan didistribusikan dan digunakan dalam suatu masyarakat, serta bagaimana keputusan dibuat dan diimplementasikan dalam kebijakan publik.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, politik dapat diartikan sebagai studi tentang bagaimana kekuasaan dan otoritas didistribusikan di antara kelompok manusia dalam ruang dan waktu tertentu. Politik melibatkan interaksi antara manusia dalam membangun dan mempertahankan hubungan kekuasaan, serta dalam membuat keputusan yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Dalam kajian geografi sosial manusia, politik tidak hanya dianggap sebagai suatu aktivitas formal yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintahan, namun juga mencakup proses-proses yang terjadi di masyarakat

secara umum. Dalam hal ini, politik dapat merujuk pada bagaimana manusia mengorganisir diri mereka dalam kelompok-kelompok sosial dan bagaimana kekuasaan didistribusikan di antara kelompok-kelompok tersebut.

Dalam konteks ini, geografi sosial manusia meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Hal ini termasuk faktor-faktor seperti geografi fisik, kebudayaan, dan ekonomi. Misalnya, lokasi geografis dapat mempengaruhi hubungan kekuasaan antara kelompok-kelompok sosial, seperti dalam kasus-kasus konflik yang berkaitan dengan sumber daya alam atau perbatasan wilayah.

Dalam konteks politik, geografi sosial manusia juga meneliti bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk mempengaruhi pembentukan dan distribusi kekuasaan dalam masyarakat. Misalnya, faktor-faktor geografis dapat memengaruhi distribusi sumber daya dan, akibatnya, menghasilkan hubungan kekuasaan yang tidak seimbang di antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan, politik dalam perspektif geografi sosial manusia mengacu pada studi tentang bagaimana kekuasaan dan otoritas didistribusikan di antara kelompok manusia dalam konteks geografis, budaya, dan ekonomi yang ada. Geografi sosial manusia meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat dan bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk membentuk hubungan kekuasaan yang ada dalam masyarakat.

2. Penjelasan Konsep Negara, Bangsa, Dan Pemerintahan

Negara, bangsa, dan pemerintahan adalah konsep-konsep yang sangat penting dalam perspektif geografi sosial manusia. Ketiganya memiliki hubungan yang erat dan kompleks dalam membentuk identitas suatu wilayah. Berikut ini adalah penjelasan secara detail mengenai konsep negara, bangsa, dan pemerintahan dalam perspektif geografi sosial manusia.

a. Negara

Negara adalah suatu wilayah geografis yang memiliki kekuasaan dan pemerintahan yang terorganisir dengan baik. Negara dapat diartikan sebagai sebuah entitas politik yang berdaulat atas wilayah tertentu, dengan kekuasaan untuk membuat dan menegakkan hukum serta mempertahankan keamanan dan kesejahteraan warganya. Selain itu, negara juga memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan dengan negara-negara lain di dunia.

Negara memiliki beberapa unsur penting yang terdiri dari wilayah, pemerintahan, rakyat, dan kedaulatan. Wilayah negara dapat berupa daratan, laut, dan udara. Pemerintahan negara terdiri dari badan eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing dalam menjalankan pemerintahan. Rakyat negara adalah penduduk yang berada dalam wilayah negara tersebut. Kedaulatan negara merujuk pada kemampuan negara untuk membuat kebijakan dan mengatur kehidupan warganya secara mandiri.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, negara dianggap sebagai hasil dari interaksi manusia dengan lingkungan dan keadaan sosial-politik tertentu di wilayah tersebut. Negara merupakan produk dari kebutuhan manusia untuk menciptakan suatu sistem keamanan dan kontrol wilayah, serta menjaga dan mempertahankan keberlangsungan kehidupan sosial-politik masyarakat. Negara juga dapat dilihat sebagai hasil dari proses pembentukan identitas nasional, yang melibatkan berbagai faktor seperti sejarah, budaya, dan lingkungan geografis. Lingkungan geografis dapat mempengaruhi cara hidup, nilai-nilai, dan sistem sosial-politik yang berkembang dalam suatu masyarakat. Misalnya, wilayah yang terisolasi dan sulit dijangkau dapat mempengaruhi terbentuknya sistem keamanan dan pengaturan wilayah yang ketat.

Selain itu, negara juga memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola sumber daya alam yang tersedia di wilayahnya. Negara harus mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya alam dalam jangka panjang, serta kepentingan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

b. Bangsa

Bangsa adalah suatu kelompok manusia yang memiliki kesamaan bahasa, budaya, sejarah, dan identitas nasional. Bangsa dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang merasa satu kesatuan dalam sebuah wilayah tertentu, dengan memiliki identitas yang sama serta membangun hubungan sosial dan budaya yang erat.

Bangsa memiliki karakteristik yang berbeda dengan negara, meskipun keduanya sering digunakan secara bergantian. Bangsa lebih menekankan pada kesamaan budaya dan sejarah, sementara negara lebih menekankan pada kekuasaan dan pemerintahan yang terorganisir. Namun, dalam banyak kasus, negara dan bangsa seringkali terkait erat dan membentuk suatu entitas yang sama.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, bangsa dapat dianggap sebagai suatu kelompok manusia yang berada dalam suatu wilayah geografis tertentu, dan memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan geografis tersebut. Bangsa merupakan produk dari interaksi antara manusia dan lingkungan, serta sejarah dan budaya yang berkembang di wilayah tersebut. Bangsa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan geografis yang berbeda-beda di setiap wilayahnya. Lingkungan geografis dapat mempengaruhi cara hidup, pola pemukiman, sistem produksi, serta budaya dan tradisi yang berkembang dalam masyarakat tersebut.

Dalam hal ini, negara dan bangsa seringkali terkait erat. Negara dapat menjadi wadah untuk mengorganisir keberlangsungan kehidupan sosial-politik masyarakat bangsa, serta memberikan perlindungan dan jaminan keamanan bagi masyarakat.

c. Pemerintahan

Pemerintahan adalah lembaga atau badan yang bertanggung jawab untuk mengatur dan menjalankan kebijakan negara. Pemerintahan meliputi tiga cabang utama, yaitu badan eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Badan eksekutif bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah, sementara badan legislatif bertanggung jawab atas pembuatan undang-undang dan badan yudikatif bertanggung jawab atas penegakan hukum.

Pemerintahan bertanggung jawab atas penegakan hukum, pembuatan kebijakan, pengaturan kehidupan warga negara, dan menjaga keamanan dan ketertiban. Pemerintahan juga harus mampu memberikan pelayanan publik yang baik dan mensejahterakan masyarakat.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, pemerintahan dianggap sebagai suatu lembaga atau badan yang bertanggung jawab atas pengelolaan wilayah dan kepentingan masyarakat dalam suatu negara. Pemerintahan harus mampu mempertimbangkan berbagai faktor geografis dalam mengambil kebijakan dan pengaturan wilayah, serta mengelola sumber daya alam yang ada. Selain itu, pemerintahan juga harus mempertimbangkan berbagai faktor sosial-politik dalam menjalankan tugasnya, seperti hak-hak asasi manusia, kebebasan berpendapat, dan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

3. Isu-Isu Geopolitik

a. Konflik Papua (2019-sekarang)

Konflik di Papua terus berlangsung hingga saat ini. Pada 28 Agustus 2019, terjadi kerusuhan di Jayapura, Papua, yang melibatkan sejumlah demonstran yang menuntut hak merdeka. Konflik ini berkaitan dengan perbedaan pandangan mengenai pengelolaan sumber daya alam serta hak merdeka bagi Papua Barat. Konflik ini juga berkaitan dengan masalah identitas dan hak asasi manusia. Permasalahan ini menjadi isu geopolitik penting karena melibatkan sejumlah pihak, termasuk pemerintah Indonesia dan pihak asing yang tertarik dengan sumber daya alam Papua.

b. Konflik di Laut China Selatan (2020-sekarang)

Konflik di Laut China Selatan menjadi isu geopolitik penting di Indonesia karena Indonesia merupakan negara penghubung antara wilayah Laut China Selatan dan Samudra Pasifik. Pada 22 Juli 2020, pemerintah Indonesia mengeluarkan pernyataan yang mengecam tindakan China yang mengklaim wilayah di Laut China Selatan yang sebagian juga diklaim oleh Indonesia. Konflik

ini berkaitan dengan kontrol dan pengelolaan sumber daya alam, serta mempengaruhi stabilitas wilayah secara keseluruhan.

c. Konflik di Myanmar (2021)

Konflik di Myanmar mempengaruhi stabilitas wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada 1 Februari 2021, terjadi kudeta militer di Myanmar yang menggulingkan pemerintah demokratis yang dipimpin oleh Aung San Suu Kyi. Konflik ini telah menimbulkan kekhawatiran di wilayah Asia Tenggara karena kemungkinan dampak yang dapat timbul, termasuk gelombang pengungsi dan krisis kemanusiaan. Pemerintah Indonesia telah mengambil sikap tegas dalam menanggapi situasi ini, termasuk dengan mengecam kekerasan yang terjadi dan memanggil duta besar Myanmar di Jakarta. Konflik ini berkaitan dengan masalah hak asasi manusia, demokrasi, dan stabilitas

C. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan politik dan mengapa politik sangat penting dalam kehidupan manusia?
2. Jelaskan bagaimana faktor geografi sosial manusia dapat mempengaruhi politik dan sistem pemerintahan suatu negara!
3. Berikan contoh kebijakan publik yang diambil oleh pemerintah yang mempengaruhi hubungan geopolitik suatu negara dengan negara lainnya!
4. Apa itu isu geopolitik dan bagaimana isu geopolitik mempengaruhi kehidupan sosial dan politik manusia dalam sebuah wilayah?
5. Jelaskan perbedaan antara pemerintahan demokrasi dan otoriter, serta berikan contoh negara yang menerapkan sistem tersebut!

D. Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (2004). Negara, Bangsa, dan Masyarakat dalam Pendekatan Kebudayaan. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 6 (Vol 6, No 1 (2004)), 1–14.
<http://jmb.lipi.go.id/index.php/jmb/article/view/201>
- Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). Wawasan Nusantara Dalam

- Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 40–48.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>
- Azriel, Fitra, M. (2020). Isu Geopolitik Dan Geostrategis Dalam Konflik Laut Cina Selatan Di Indonesia Berdasarkan Sudut Pandang Generasi Muda Indonesia. *Researchgate.Net*, November, 0–16.
https://www.researchgate.net/publication/346471553_ISU_GEOPOLITIK_DAN_GEOSTRATEGIS_DALAM_KONFLIK_LAUT_CINA_SELATAN_DI_INDONESIA_BERDASARKAN_SUDUT_PANDANG_GENERASI_MUDA_INDONESIA/link/5fc3d556a6fdcc6cc683a18c/download
- Isharyanto. (2016). *Ilmu Negara*. Oase Pustaka. www.oasegroup.com.
- Kusnanto Anggoro. (2016). Perubahan Geopolitik dan Ketahanan Nasional : sebuah penjelajahan teoretikal. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 26, 1–83.
- Mufti, Muslim. (2019). *Teori-Teori Politik* (pp. 152–153).
- Nambo, A., & Puluwuluwa, M. (2005). Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari Sistem Politik). *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 21(2), 262–285
- Purwasito, A. (2011). *Pengantar Studi Politik*. 223.

BAB VI

PERTANIAN

A. Identitas

Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa Mampu Mengidentifikasi Aktivitas Pertanian
Pertemuan	: 10
Alokasi Waktu	: 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Pengertian Pertanian

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang berkaitan dengan usaha memproduksi bahan pangan, bahan baku industri, dan bahan baku bioenergi dari tanaman, hewan, dan mikroorganisme. Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di seluruh dunia, dan menjadi sumber utama bahan pangan dan pangan ternak untuk manusia serta pakan untuk hewan ternak. Pertanian meliputi berbagai kegiatan seperti pemilihan varietas tanaman yang tepat, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan hewan ternak, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, penyiraman, pemanenan, dan pengolahan hasil pertanian. Selain itu, pertanian juga mencakup kegiatan penelitian dan pengembangan, pengadaan dan distribusi benih dan bibit, serta pengelolaan lahan pertanian.

Pertanian dapat dilakukan di berbagai skala, dari usaha kecil dengan luas lahan yang terbatas hingga usaha besar dengan luas lahan yang luas dan menggunakan teknologi modern. Pertanian juga dapat dilakukan secara organik atau konvensional, bergantung pada metode yang digunakan untuk mengendalikan hama dan penyakit, serta pemupukan dan pengolahan tanah. Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pertanian, manusia dapat memenuhi kebutuhan pangan dan sumber daya bioenergi.

Sedangkan Pertanian dalam perspektif geografi sosial manusia dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan pertanian ini

melibatkan manusia sebagai pelaku utama yang terlibat dalam mengolah lahan dan menumbuhkan tanaman atau mengembangbiakkan hewan.

Secara geografis, pertanian juga terkait dengan penggunaan lahan dan pemanfaatan sumber daya alam. Pertanian dapat dilakukan di berbagai jenis lahan, seperti lahan subur, lahan kering, dan lahan berbukit. Pemanfaatan sumber daya alam juga terkait dengan kegiatan pertanian, seperti air, udara, tanah, dan keanekaragaman hayati. Pertanian juga memiliki dampak sosial dalam kehidupan manusia. Pertanian dapat menjadi sumber penghidupan bagi banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pertanian juga dapat menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

Di sisi lain, kegiatan pertanian juga dapat menimbulkan konflik terkait pemilik lahan, sumber daya alam, dan distribusi kekayaan. Pertanian juga dapat menjadi penyebab degradasi lingkungan, seperti erosi tanah, kehilangan keanekaragaman hayati, dan pencemaran air dan tanah. Dalam perspektif geografi sosial manusia, kegiatan pertanian tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga mencakup aspek sosial dan budaya. Kegiatan pertanian dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal, tradisi, dan adat istiadat masyarakat setempat. Dalam hal ini, pertanian dapat menjadi cara untuk mempertahankan identitas dan memperkuat komunitas lokal.

2. Sejarah Perkembangan Pertanian

Perkembangan pertanian telah dimulai sejak zaman prasejarah, di mana manusia mulai memanfaatkan tanaman liar dan hewan liar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada awalnya, pertanian dilakukan secara tradisional dengan cara menanam dan memanen tanaman menggunakan alat-alat sederhana, serta mengembangbiakkan hewan ternak di sekitar tempat tinggal. Pertanian mulai berkembang secara signifikan pada masa peradaban kuno, seperti Mesir Kuno, Sumeria, dan Cina. Di Mesir Kuno, sistem irigasi yang maju telah digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian dan memungkinkan pertanian yang lebih

intensif di wilayah yang kering. Sementara itu, di Sumeria, sistem pengairan yang rumit telah digunakan untuk memfasilitasi pertanian di daerah yang berawa-rawa.

Pertanian modern bermula pada abad ke-18 dan ke-19, ketika revolusi pertanian terjadi di Eropa. Revolusi ini dimulai dengan penggunaan sistem rotasi tanaman yang memungkinkan tanah untuk pulih dari pemakaian berkepanjangan. Selanjutnya, mesin pertanian seperti traktor, pemanen mesin, dan pengolahan tanah juga mulai digunakan untuk mempercepat proses produksi dan memungkinkan pertanian yang lebih efisien. Pada abad ke-20, perkembangan teknologi pertanian semakin pesat, dengan ditemukannya pestisida, pupuk, dan teknologi irigasi yang lebih maju. Hal ini memungkinkan pertanian yang lebih produktif dan memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan pangan global.

Namun, perkembangan pertanian modern juga menimbulkan beberapa masalah seperti degradasi lingkungan, kehilangan keanekaragaman hayati, dan ketergantungan pada bahan kimia dan teknologi. Oleh karena itu, saat ini banyak upaya dilakukan untuk mempromosikan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, seperti pertanian organik dan *agroforestry*. Secara keseluruhan, perkembangan pertanian telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia memproduksi makanan dan memanfaatkan sumber daya alam, dan terus berlanjut hingga saat ini.

3. Persebaran pertanian di Indonesia

Persebaran pertanian di Indonesia sangat beragam karena Indonesia memiliki banyak jenis tanah dan iklim yang berbeda di setiap wilayahnya. Pertanian di Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor geografis, demografis, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah penjelasan detail dan panjang mengenai persebaran pertanian di Indonesia:

a. Pulau Jawa

Pulau Jawa merupakan pulau dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, hampir seluruh wilayah di Pulau Jawa digunakan untuk pertanian. Wilayah pesisir di Jawa biasanya digunakan untuk

pertanian lahan basah seperti padi, sedangkan wilayah pegunungan digunakan untuk pertanian lahan kering seperti jagung, kedelai, kacang tanah, dan umbi-umbian.

b. Sumatera

Sumatera memiliki banyak jenis tanah, mulai dari lahan subur hingga lahan kering dan berbatu. Pertanian di Sumatera didominasi oleh tanaman kelapa sawit dan karet di wilayah barat, sementara di wilayah timur seperti Aceh dan Sumatera Utara, padi dan kopi merupakan komoditas utama.

c. Kalimantan

Kalimantan memiliki banyak jenis tanah, termasuk lahan basah di sepanjang pesisir dan lahan kering di bagian dalam. Pertanian di Kalimantan didominasi oleh tanaman kelapa sawit, karet, dan kopi di bagian barat, sedangkan di bagian timur seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, pertanian didominasi oleh tanaman jagung, padi, dan kacang tanah.

d. Sulawesi

Sulawesi memiliki topografi yang bervariasi, dari daerah pegunungan hingga daerah pantai yang datar. Pertanian di Sulawesi didominasi oleh padi di daerah dataran rendah, dan kopi, cengkeh, dan kelapa di daerah pegunungan.

e. Bali dan Nusa Tenggara

Bali dan Nusa Tenggara merupakan wilayah yang kering dan banyak terdapat lahan berbukit. Pertanian di wilayah ini didominasi oleh tanaman padi dan jagung di daerah dataran rendah, serta cengkeh, kopi, dan kelapa di daerah pegunungan.

f. Maluku dan Papua

Maluku dan Papua memiliki wilayah hutan yang luas dan didominasi oleh pertanian lahan basah, seperti padi dan sagu. Selain itu, wilayah ini juga memiliki komoditas unggulan seperti cengkeh, kelapa, dan kakao.

Persebaran pertanian di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor iklim, seperti curah hujan, suhu, dan jenis tanah yang tersedia. Oleh karena itu, pertanian di setiap wilayah berbeda-beda tergantung pada kondisi geografis dan iklim yang ada. Meskipun demikian, Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki

potensi besar dalam sektor pertanian dan dapat menjadi salah satu sumber pangan dunia jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

4. Isu- isu strategis dan permasalahan pangan

a. Krisis pangan akibat pandemi Covid-19 (Maret 2020)

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadinya krisis pangan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya pembatasan mobilitas yang mempengaruhi rantai pasokan pangan, terutama untuk bahan makanan segar seperti sayuran dan buah-buahan. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas dan penurunan daya beli juga menjadi faktor yang memperparah krisis pangan. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi krisis pangan ini, seperti dengan memperkuat ketahanan pangan melalui program swasembada pangan dan pemberian bantuan pangan bagi masyarakat terdampak pandemi.

b. Kenaikan harga bahan pangan strategis (Februari 2021)

Beberapa bahan pangan strategis seperti beras, jagung, dan gula mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kekeringan, banjir, dan gangguan pada rantai pasokan. Kenaikan harga bahan pangan strategis ini menjadi perhatian serius bagi pemerintah Indonesia karena dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenaikan harga tersebut, seperti dengan impor bahan pangan dari luar negeri dan melakukan regulasi harga bahan pangan strategis.

c. Konflik lahan dan kebijakan agraria tahun 2020

Permasalahan lahan dan kebijakan agraria masih menjadi isu strategis di Indonesia. Konflik lahan antara masyarakat dan perusahaan pertanian masih sering terjadi, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu, kebijakan agraria yang tidak memperhatikan kepentingan masyarakat juga menjadi permasalahan, seperti kebijakan konversi lahan hutan menjadi perkebunan yang dapat merusak lingkungan hidup dan mengancam keberlangsungan pangan di masa depan. Pemerintah Indonesia telah berupaya

untuk mengatasi permasalahan ini dengan melakukan reforma agraria dan mengembangkan kebijakan yang lebih berpihak pada masyarakat.

C. Latihan

1. Apa pengertian pertanian?
 - a. Kegiatan memelihara dan memanen hewan
 - b. Kegiatan menanam dan memelihara tanaman untuk diambil hasilnya
 - c. Kegiatan mengumpulkan hasil hutan dan perkebunan
 - d. Kegiatan menangkap ikan dan hewan laut
 - e. Semua jawaban salah
2. Wilayah manakah yang dianggap sebagai pusat pertanian dunia?
 - a. Afrika
 - b. Asia Tenggara
 - c. Amerika Selatan
 - d. Laut Tengah
 - e. Indonesia
3. Isu pangan yang saat ini sedang marak adalah tentang pemanfaatan lahan pertanian untuk hal-hal yang tidak berhubungan dengan produksi pangan. Isu ini dikenal dengan istilah?
 - a. Agroindustri
 - b. Industri Pangan
 - c. Konversi Lahan
 - d. Pertanian Modern
 - e. Sistem Pertanian Terpadu
4. Negara manakah yang merupakan penghasil beras terbesar di dunia?
 - a. Amerika Serikat
 - b. Brasil
 - c. Cina
 - d. Jepang
 - e. India

5. Apa yang dimaksud dengan "subsistence farming"?
- a. Pertanian yang dilakukan dengan menggunakan teknologi modern dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar
 - b. Pertanian yang dilakukan dengan menggunakan tenaga hewan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari
 - c. Pertanian yang dilakukan dengan menggunakan mesin dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar
 - d. Pertanian yang dilakukan secara organik dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar
 - e. Pertanian yang dilakukan oleh masyarakat adat dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari

D. Daftar Pustaka

- Adam, L., & Dwiastuti, I. (2012). The Institutional Issues On The Development Of Food Security : Lessons Learned From Klaten Regency , Central Java Iss. *Jurnal Kependudukan Indonesia Lipi*, VII(2), 55–76.
- Anggraini, P. D. (2021). Pengertian Pertanian. *Kluwer Academic Publisher, Boston*, 8(3), 279–292.
- Intenwulandini. (2013). Pengertian Dan Sejarah Perkembangan Pertanian. *Pengantar Ilmu Pertanian*, 1–28.
<http://repository.ut.ac.id/4425/1/LUHT4219-M1.pdf>
- Marinda, R., R.P. Sitorus, S., & Pribadi, D. O. (2020). Analisis Pola Spasial Persebaran Kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Karawang. *Jurnal Geografi*, 12(02), 161.
<https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.17646>
- Purwaningsih, Y. (2008). ketahanan pangan: Situations, Problems, Policies and Community Empowerment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–27.
- Sukayat, Y., Supyandi, D., Judawinata, G., & Setiawan, I. (2019). Orientasi Petani Bertani di Lahan Kering Kasus di Desa Jingkrang Kecamatan Tanjung Medar Kabupaten Sumedang. *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian*, 7(2), 69.
<https://doi.org/10.35138/paspalum.v7i2.146>

- Wilis, R. (2015). *Persebaran Komoditas Tanaman Pangan Dan Holtikultura Di Kabupaten Tanah Datar. Vol 4. No.1*
- Zaini, A. (2004). Daya Penyebaran Sektor Pertanian Dalam Struktur Ekonomi Propinsi Kalimantan Timur: Pendekatan Input-Output. *Epp*, 1(1), 8–12.

BAB VII

INDUSTRIALISASI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran	: Mahasiswa Mampu Menjelaskan Konsep Industrialisasi
Pertemuan	: 11
Alokasi Waktu	: 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Pengertian Industri

Industri adalah suatu kegiatan yang terorganisir secara sistematis dan dilakukan secara berkelanjutan untuk menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai tambah atau manfaat bagi masyarakat. Industri melibatkan berbagai macam aktivitas mulai dari pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, hingga distribusi dan pemasaran produk kepada konsumen. Industri juga bisa diartikan sebagai keseluruhan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa secara massal dengan menggunakan teknologi, modal, dan sumber daya manusia. Tujuan dari industri adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, serta meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran negara melalui peningkatan produksi dan produktivitas. Industri juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan memperkuat daya saing negara di tingkat global.

Sedangkan Industri dari perspektif geografi sosial manusia merujuk pada cara di mana manusia memproduksi barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya alam dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lebih spesifik lagi, industri dapat dipandang sebagai interaksi kompleks antara manusia dan lingkungan tempat mereka tinggal dan bekerja.

Dalam perspektif ini, industri dipandang sebagai fenomena sosial yang terbentuk oleh pola interaksi manusia dengan lingkungan, termasuk faktor geografis seperti lokasi, iklim, dan sumber daya alam. Selain itu, aspek sosial

seperti nilai-nilai budaya, kebijakan pemerintah, dan tuntutan pasar juga mempengaruhi cara industri beroperasi.

Contohnya, industri pertanian di daerah pedesaan dipengaruhi oleh faktor geografis seperti jenis tanah, curah hujan, dan iklim yang memengaruhi jenis tanaman yang dapat tumbuh di sana. Di sisi lain, industri manufaktur di kota-kota besar dapat dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kebijakan pemerintah dan tuntutan pasar global. Dengan demikian, industri dari perspektif geografi sosial manusia dipandang sebagai hasil interaksi yang kompleks antara manusia dan lingkungan, dan dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang saling terkait.

2. Sejarah Perkembangan Industrialisasi

Sejarah perkembangan industri dimulai pada masa Revolusi Industri yang terjadi di Inggris pada abad ke-18. Pada masa itu, terjadi perubahan besar-besaran dalam cara manusia memproduksi barang dan jasa, yang membawa dampak besar bagi perkembangan ekonomi, sosial, dan politik di seluruh dunia. Sebelum Revolusi Industri, sebagian besar produksi dilakukan secara manual oleh pekerja rumahan atau pengrajin kecil. Namun, dengan munculnya mesin-mesin baru seperti mesin tenun dan mesin uap, produksi menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini membuka peluang besar bagi para pengusaha untuk memproduksi barang dengan skala yang lebih besar dan lebih efisien, dan memperluas pasar yang tersedia.

Perkembangan industri berikutnya terjadi di Amerika Utara dan Eropa pada abad ke-19, di mana terjadi peningkatan produksi dalam sektor pertanian dan manufaktur. Industri pada masa itu masih sangat bergantung pada sumber daya alam seperti batu bara, besi, dan minyak bumi, dan terus mengalami inovasi dalam hal teknologi dan produksi.

Pada awal abad ke-20, terjadi pergeseran dari industri berat ke industri ringan, yang lebih terfokus pada produksi barang konsumen seperti pakaian, sepatu, dan elektronik. Hal ini diikuti dengan perkembangan produksi otomotif yang memudahkan mobilitas manusia dan meningkatkan produktivitas industri. Perkembangan industri terus berlanjut pada abad ke-21, dengan munculnya

teknologi digital dan internet yang memengaruhi cara manusia memproduksi dan mengakses informasi. Industri juga semakin fokus pada inovasi dan teknologi, termasuk teknologi hijau yang lebih ramah lingkungan.

Namun, seiring dengan perkembangan industri, juga terdapat dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan, dan ketidakadilan sosial dalam hal pembagian keuntungan. Oleh karena itu, saat ini industri juga semakin fokus pada praktik yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, sejarah perkembangan industri telah membawa perubahan besar-besaran dalam cara manusia memproduksi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Industri telah membuka peluang besar bagi perkembangan ekonomi dan teknologi, tetapi juga menimbulkan tantangan dalam hal keberlanjutan dan keadilan sosial.

3. Dampak adanya industrialisasi

Industrialisasi merujuk pada periode dalam sejarah manusia ketika produksi barang beralih dari tenaga manusia dan hewan ke mesin dan teknologi. Dampak industrialisasi sangat besar dan beragam, termasuk:

- a. Peningkatan produksi dan efisiensi: Mesin dan teknologi baru memungkinkan produksi barang lebih cepat, lebih murah, dan dalam jumlah yang lebih besar daripada sebelumnya. Ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan lebih mudah dan terjangkau.
- b. Urbanisasi: Dalam proses industrialisasi, banyak orang meninggalkan pedesaan dan bergerak ke kota-kota untuk bekerja di pabrik dan industri. Ini mengubah struktur sosial masyarakat dan membentuk kota-kota modern.
- c. Peningkatan kualitas hidup: Kemajuan dalam teknologi juga meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan di bidang kesehatan, transportasi, dan komunikasi memudahkan kehidupan manusia.
- d. Peningkatan ketimpangan ekonomi: Meskipun dampak positif yang dihasilkan oleh industrialisasi, ketimpangan ekonomi juga terjadi akibat industrialisasi. Perusahaan besar menjadi lebih kuat dan kaya sementara pekerja dan kelompok masyarakat lainnya mengalami kemiskinan dan penghisapan.

- e. Dampak lingkungan: Dalam proses industrialisasi, limbah dan polusi menjadi masalah serius. Pabrik-pabrik dan industri menciptakan polusi udara, air, dan tanah yang membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia.

Kesimpulannya, industrialisasi memberikan banyak dampak positif seperti kemajuan teknologi, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan produksi. Namun, industrialisasi juga mengakibatkan ketimpangan ekonomi dan dampak lingkungan yang signifikan.

C. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan industrialisasi dan mengapa hal ini penting dalam sejarah manusia?
2. Bagaimana perkembangan industrialisasi di Eropa dan Amerika Utara pada abad ke-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran di kawasan tersebut?
3. Apa saja dampak positif dari industrialisasi pada masyarakat?
4. Apa saja dampak negatif dari industrialisasi pada masyarakat?
5. Bagaimana perkembangan teknologi dan produksi industri di abad ke-21 memengaruhi perekonomian dan masyarakat?

D. Daftar Pustaka

- Adianti, N. D. (2018). Pengaruh Keberadaan Industrialisasi Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat Provinsi Banten. *Jurnal Fe UII*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14363>
- Fauzan, R. (2018). Construct Industrialization Strategic Model in Islamic Perspective. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.18592/at-taradhi.v8i1.1975>
- Jeshika. (2019). Perkembangan Industri Nasional Menuju Industri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(1), 1766–1775.
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 229–256. <http://jurnal.untag->

sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/914

- Putri Tiah Hadi Kusuma. (2022). Revolusi Industri: Sejarah dan Perkembangan Revolusi Industri 1.0 hingga 4.0. *Detikedu, January*.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22941.54243>
- Rosyanti, N. M., Kuswana, D., & Dewi, R. (2017). Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 20–40.
- Susila, J. (2019). Industrialisasi Dan Pembangunan Berkesinambungan. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 42–47. <https://doi.org/10.23917/jurisprudence.v8i2.6380>
- Yunia Rahayuningsih. (2017). Dampak Sosial Keberadaan Industri Terhadap Masyarakat Sekitar Kawasan Industri Cilegon. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol 1 no 1*, 21.

BAB VIII

PEMBANGUNAN

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menganalisis Pembangunan
Suatu Wilayah

Pertemuan : 12

Alokasi Waktu : 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Definisi Dan Unsur-Unsur Pembangunan

Pembangunan merupakan proses perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui peningkatan produksi, distribusi kekayaan, dan pengurangan kemiskinan serta ketidaksetaraan. Proses pembangunan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan politik yang berkelanjutan dan merata, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam jangka panjang. Pembangunan juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas infrastruktur, dan pelestarian lingkungan hidup. Proses pembangunan dapat dilakukan secara nasional maupun global, dengan partisipasi aktif dari pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, terdapat beberapa unsur pembangunan, antara lain:

- a. Dimensi spasial: pembangunan tidak hanya terjadi secara global, tetapi juga memiliki dimensi spasial dalam bentuk wilayah atau tempat. Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda dan berpotensi untuk mengalami pembangunan yang berbeda pula.
- b. Dimensi sosial: pembangunan harus berpihak kepada manusia, bukan hanya pada aspek ekonomi semata. Pembangunan harus mampu meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memberikan akses terhadap pendidikan, kesehatan, keamanan, dan kesejahteraan.

- c. Dimensi ekonomi: pembangunan juga harus menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan peningkatan distribusi kekayaan dan pengurangan kesenjangan ekonomi antarwilayah.
- d. Dimensi politik: pembangunan tidak hanya membutuhkan dukungan finansial, tetapi juga dukungan politik dari pemerintah dan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan penting terkait dengan pembangunan sangat diperlukan.

Dalam keseluruhan, pembangunan dalam perspektif geografi sosial manusia merupakan proses perubahan yang mencakup dimensi spasial, sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara merata.

2. Konsep Pembangunan Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perspektif geografi sosial manusia mengacu pada pendekatan yang mempertimbangkan hubungan antara manusia dan lingkungan dalam konteks pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam konteks ini, pembangunan berkelanjutan harus memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan jangka panjang dari tindakan manusia. Secara geografis, pembangunan berkelanjutan dalam perspektif geografi sosial manusia mencakup pengertian tentang bagaimana manusia memanfaatkan sumber daya alam dan ruang dalam konteks sosial dan ekonomi. Ini melibatkan pemeriksaan kondisi sosial dan ekonomi lokal serta pengaruh global terhadap lingkungan, penggunaan lahan, dan perubahan iklim.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, pembangunan berkelanjutan harus mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan manusia dalam pengembangan ekonomi dan lingkungan yang sehat. Pendekatan ini mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pembangunan, termasuk penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, perlindungan sumber daya alam, dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam hal ini, geografi sosial manusia menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan untuk memastikan bahwa kebijakan dan tindakan yang diambil tidak hanya menguntungkan sektor tertentu atau kelompok tertentu saja, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan dan kesejahteraan semua pihak secara keseluruhan. Dengan cara ini, pembangunan berkelanjutan dapat dijamin dan lingkungan dapat dijaga untuk generasi yang akan datang.

3. Pembangunan Di Bidang Teknologi, Transportasi, Dan Komunikasi

Dalam perspektif geografi sosial manusia, pembangunan di bidang teknologi, transportasi, dan komunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan perkembangan wilayah.

- a. Pembangunan di bidang teknologi memberikan kemajuan dalam berbagai sektor kehidupan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Akses terhadap teknologi dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing di pasar global. Namun, pengembangan teknologi juga dapat meningkatkan kesenjangan digital antarwilayah. Beberapa wilayah mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap teknologi, yang dapat memperburuk ketidaksetaraan sosial dan ekonomi.
- b. Pembangunan di bidang transportasi memberikan dampak terhadap mobilitas manusia dan barang di wilayah tertentu. Pengembangan infrastruktur transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas antarwilayah, serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi. Namun, pembangunan infrastruktur transportasi juga dapat berdampak pada lingkungan hidup, seperti perubahan penggunaan lahan dan peningkatan emisi gas rumah kaca.
- c. Pembangunan di bidang komunikasi juga memberikan dampak penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mengakses informasi dan berkomunikasi dengan orang lain di berbagai belahan dunia. Pengembangan teknologi komunikasi dapat membantu meningkatkan aksesibilitas informasi dan komunikasi, mempercepat pertukaran informasi, dan memperkuat

keterhubungan antarmanusia. Namun, terdapat pula masalah seperti penggunaan informasi yang tidak benar dan bahkan dapat mengancam keamanan nasional dan individu.

Secara keseluruhan, pembangunan di bidang teknologi, transportasi, dan komunikasi memiliki dampak yang kompleks terhadap kehidupan manusia dan perkembangan wilayah, dan perlu diimbangi dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan agar dapat memberikan manfaat yang merata bagi masyarakat.

4. Dampak Pembangunan Dalam Sosial Budaya

Pembangunan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap sosial budaya suatu masyarakat. Beberapa dampak positif dan negatif dapat terjadi sebagai hasil dari proses pembangunan, tergantung pada banyak faktor, seperti jenis pembangunan, tingkat perkembangan ekonomi, struktur sosial, kebijakan pemerintah, dan lain sebagainya. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai dampak pembangunan terhadap sosial budaya:

a. Pengaruh pada nilai dan norma sosial

Pembangunan dapat mempengaruhi nilai dan norma sosial dalam masyarakat. Pembangunan ekonomi yang cepat dapat mengubah nilai dan norma sosial, yang mungkin memengaruhi cara hidup dan cara pandang masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan dalam pola konsumsi, pendidikan, dan gaya hidup yang lebih modern.

b. Perubahan pada struktur keluarga

Pembangunan dapat mempengaruhi struktur keluarga dan peran gender dalam masyarakat. Pembangunan dapat membawa perubahan pada pola migrasi dan mobilitas sosial, yang dapat memisahkan keluarga dan mengubah peran gender. Misalnya, dalam konteks pembangunan urbanisasi, pekerjaan formal yang tersedia biasanya berada di sektor industri dan jasa, yang dapat mempengaruhi peran tradisional perempuan dalam keluarga.

c. Konflik antar kelompok sosial

Pembangunan dapat memicu konflik antar kelompok sosial. Peningkatan kesenjangan ekonomi dan perbedaan dalam kekuatan politik dapat menimbulkan

ketidakpuasan dan konflik antara kelompok sosial yang berbeda. Dalam konteks ini, pemerintah harus memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat mendorong inklusi sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi.

d. Perubahan pada pola konsumsi

Pembangunan dapat mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku masyarakat. Peningkatan ekonomi dapat memicu perubahan pada pola konsumsi dan mempengaruhi kesehatan masyarakat. Misalnya, konsumsi makanan cepat saji dapat meningkatkan risiko penyakit seperti obesitas dan diabetes.

C. Latihan

1. Definisi pembangunan adalah...

- a. Proses untuk membangun gedung-gedung tinggi di kota
- b. Upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan
- c. Proses memperkuat militer dalam sebuah negara
- d. Pembuatan infrastruktur untuk kepentingan elit politik
- e. Proses menciptakan kemiskinan di masyarakat

2. Konsep pembangunan berkelanjutan adalah...

- a. Pembangunan yang hanya memperhatikan keuntungan ekonomi tanpa memperhatikan dampaknya pada lingkungan
- b. Pembangunan yang bertujuan mencapai keuntungan finansial untuk investor
- c. Pembangunan yang memperhatikan kepentingan generasi saat ini tanpa mempertimbangkan kepentingan generasi yang akan datang
- d. Pembangunan yang memperhatikan kepentingan generasi saat ini dan masa depan dengan menjaga keseimbangan antara ekonomi, lingkungan, dan sosial
- e. Pembangunan yang hanya memperhatikan kepentingan elit politik tanpa memperhatikan kepentingan masyarakat

3. Pembangunan di bidang teknologi meliputi...

- a. Pengembangan perangkat lunak dan aplikasi

- b. Pembuatan kapal dan pesawat terbang
 - c. Pembuatan kendaraan bermotor dan sepeda
 - d. Pembuatan gedung-gedung tinggi
 - e. Pembuatan perabot rumah tangga
4. Dampak pembangunan terhadap sosial budaya dapat berupa...
- a. Perubahan pada struktur keluarga dan peran gender
 - b. Peningkatan urbanisasi dan masalah lingkungan
 - c. Konflik antar kelompok sosial
 - d. Pengaruh pada warisan budaya suatu masyarakat
 - e. Semua jawaban benar
5. Pembangunan di bidang komunikasi meliputi...
- a. Pembuatan perangkat elektronik dan telekomunikasi
 - b. Pembuatan kapal dan pesawat terbang
 - c. Pembuatan mobil mewah dan kendaraan bermotor
 - d. Pembangunan jalan tol dan rel kereta api
 - e. Pembuatan gedung-gedung perkantoran

D. Daftar Pustaka

- Digdowiseiso, K. (2020). *Teori Pembangunan Daerah*.
[http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku Teori Pembangunan.pdf](http://repository.unas.ac.id/652/1/Buku%20Teori%20Pembangunan.pdf)
- Jaya, A. (2004). Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development).
Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004, 1–11.
- Kartono, D. T., & Nurcholis, H. (2016). Konsep dan Teori Pembangunan.
Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kota, IPEM4542/M, 23–24.
- Lestari, N., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori
 Pembangunan Ekonomi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 2(2),
 95–112. <https://doi.org/10.24042/revenue.v2i2.9071>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam
 Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan
 Aplikasi*, 2(1), 33–47. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Pertiwi, N. (2021). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. *Pustaka*

Ramadhan, 1–134.

Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.

Wardana, D. P. (2016). Pengaruh Pembangunan Ekonomi Terhadap Pembangunan Manusia Di Kalimantan Timur. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan, Dan Manajemen*, 12(2), 179–191.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/804>

Zuriatina, I. (2020). Pengaruh Pembangunan Kebudayaan Terhadap Pembangunan Manusia Di Indonesia. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(1), 1–17.
<https://doi.org/10.15575/jt.v3i1.6364>

BAB IX

EKONOMI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menjelaskan Aktivitas
Ekonomi Masyarakat

Pertemuan : 13

Alokasi Waktu : 3 x 50 Menit

B. Materi

1. Aktivitas Ekonomi Di Negara Maju

Aktivitas ekonomi di negara maju sangat beragam dan kompleks, melibatkan berbagai sektor seperti industri, jasa, perdagangan, pertanian, dan lain sebagainya. Negara maju umumnya memiliki sistem ekonomi yang berkembang dengan baik, didukung oleh infrastruktur yang modern, ketersediaan teknologi yang mutakhir, dan sumber daya manusia yang terdidik dan terampil. Berikut adalah beberapa aktivitas ekonomi yang biasanya terjadi di negara maju:

a. Industri Manufaktur

Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang penting di negara maju, karena menghasilkan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Contohnya adalah industri otomotif, elektronik, farmasi, dan lain sebagainya. Di negara maju, industri manufaktur sudah menggunakan teknologi yang canggih dan modern, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi. Industri manufaktur di negara maju juga berfokus pada inovasi dan pengembangan produk-produk baru, sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin berkembang.

b. Jasa Keuangan

Jasa keuangan juga menjadi sektor yang penting di negara maju, karena berperan dalam penghimpunan dan penyaluran dana untuk mendukung aktivitas ekonomi. Jasa keuangan meliputi perbankan, asuransi, dan pasar modal. Di negara maju, jasa keuangan sudah sangat terintegrasi dengan teknologi informasi,

sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan. Selain itu, jasa keuangan di negara maju juga fokus pada inovasi dan pengembangan produk-produk baru, seperti layanan perbankan digital, fintech, dan insurtech.

c. Pariwisata

Pariwisata juga menjadi sektor yang penting di negara maju, karena dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Negara maju biasanya memiliki destinasi wisata yang terkenal di dunia, seperti taman hiburan, museum, pantai, dan lain sebagainya. Industri pariwisata di negara maju sudah menggunakan teknologi dan fasilitas yang modern, sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan. Di samping itu, industri pariwisata di negara maju juga fokus pada pengembangan produk-produk wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, untuk menjaga kelestarian alam dan budaya setempat.

d. Pertanian

Pertanian juga menjadi sektor yang penting di negara maju, meskipun tidak sebesar sektor industri dan jasa. Di negara maju, pertanian sudah menggunakan teknologi dan alat-alat modern, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi. Selain itu, pertanian di negara maju juga fokus pada pengembangan produk-produk organik dan non-GMO untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat terhadap produk-produk yang sehat dan alami.

e. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional juga menjadi sektor yang penting di negara maju, karena dapat memberikan akses ke pasar global dan meningkatkan pilihan produk yang tersedia bagi konsumen. Perdagangan internasional juga memungkinkan negara untuk memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien dan kompetitif, dan menjualnya ke pasar internasional dengan harga yang lebih tinggi. Perdagangan internasional juga dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan terbukanya pasar global, perusahaan dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan volume produksinya,

sehingga memerlukan lebih banyak tenaga kerja. Selain itu, dengan meningkatnya ekspor, negara dapat memperoleh pendapatan devisa yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur dan layanan publik lainnya.

Namun, perdagangan internasional juga memiliki risiko. Terjadinya fluktuasi harga dan permintaan global dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan perusahaan. Selain itu, terdapat juga risiko politik dan hukum, seperti perubahan kebijakan perdagangan atau perselisihan dagang antara negara.

Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memiliki strategi perdagangan yang tepat, termasuk kebijakan perdagangan yang adil dan seimbang, serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar global. Hal ini akan membantu negara untuk memanfaatkan manfaat perdagangan internasional sekaligus mengurangi risiko dan dampak negatifnya.

2. Aktivitas Ekonomi Di Negara Berkembang

Negara berkembang adalah negara yang memiliki tingkat pembangunan ekonomi yang masih rendah dibandingkan dengan negara maju. Namun, negara berkembang memiliki potensi ekonomi yang besar, karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, pasar konsumen yang besar, dan tenaga kerja yang terampil dengan biaya yang relatif rendah. Berikut ini adalah penjelasan detail dan panjang mengenai aktivitas ekonomi di negara berkembang:

a. Pertanian

Sektor pertanian masih menjadi sektor utama dalam perekonomian negara berkembang, karena mayoritas penduduknya masih hidup dari pertanian dan sektor terkait seperti perikanan dan peternakan. Pertanian di negara berkembang meliputi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan. Sektor pertanian biasanya terkait dengan pengembangan infrastruktur pertanian seperti irigasi dan teknologi pengolahan hasil pertanian.

b. Industri

Sektor industri di negara berkembang biasanya berkaitan dengan pengolahan sumber daya alam seperti mineral, bahan bakar fosil, dan kayu. Selain

itu, industri di negara berkembang juga berkaitan dengan manufaktur produk konsumen seperti pakaian, alas kaki, dan alat elektronik. Sektor industri di negara berkembang biasanya membutuhkan investasi asing untuk pengembangan dan modernisasi teknologi.

c. Jasa

Sektor jasa di negara berkembang meliputi jasa keuangan, jasa kesehatan, jasa transportasi, dan jasa pariwisata. Sektor jasa biasanya berkembang dengan cepat di negara berkembang karena peningkatan pendapatan dan urbanisasi, sehingga permintaan akan jasa meningkat. Sektor jasa juga biasanya membutuhkan investasi asing untuk pengembangan dan modernisasi teknologi.

d. Infrastruktur

Negara berkembang biasanya memiliki infrastruktur yang belum sepenuhnya dikembangkan, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, dan jaringan listrik. Pengembangan infrastruktur di negara berkembang biasanya membutuhkan investasi yang besar dari pemerintah dan swasta, serta dukungan teknologi dan manajemen yang tepat.

e. Investasi

Investasi di negara berkembang biasanya merupakan sumber pendanaan utama bagi pengembangan ekonomi dan infrastruktur. Investasi di negara berkembang biasanya berasal dari investasi asing langsung atau investasi domestik yang dilakukan oleh perusahaan lokal atau individu. Investasi juga membutuhkan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah untuk memberikan kepastian hukum dan mengurangi risiko investasi.

Namun, negara berkembang juga memiliki tantangan ekonomi yang besar, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan kurangnya akses ke pendidikan dan kesehatan. Oleh karena itu, negara berkembang harus berupaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan mengurangi kemiskinan melalui pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

C. Latihan

1. Jelaskan perbedaan utama antara aktivitas ekonomi di negara maju dan negara berkembang, dan jelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perbedaan tersebut?
2. Bagaimana sektor pertanian di negara berkembang berbeda dengan sektor pertanian di negara maju? Apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sektor pertanian di negara berkembang?
3. Apa saja sektor industri yang berkembang di negara maju dan negara berkembang? Bagaimana pengembangan sektor industri dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kedua jenis negara tersebut?
4. Apa peran infrastruktur dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang? Apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur di negara berkembang?
5. Apa dampak kebijakan perdagangan internasional terhadap aktivitas ekonomi di negara maju dan negara berkembang? Apa yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk mempromosikan perdagangan internasional yang adil dan berkelanjutan?

D. Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2014). Konsep dan pengukuran pembangunan ekonomi. *Lincoln Arsyad*, 1–46.
- Mulyani, E. (2017). Ekonomi Pembangunan. In *Angewandte Chemie International Edition* (Vol. 6, Issue 11).
- Mulyani, E., & Suripto. (2016). Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang. *Ekonomi Pembangunan Modul 1*, 1–40.
- Pitoyo, A. J. (2016). Dinamika Sektor Informal DI Indonesia Prospek, Perkembangan, dan Kedudukannya dalam Sistem Ekonomi Makro. *Populasi*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/jp.12081>
- Rahmat, A. (2021). Konsep Perbandingan Geopolitik, sosial Budaya dan Ekonomi Negara Maju dan Negara Berkembang. *Jurnal Edukasia Multi Kultura*, 3, 17.

<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4682/3103>

Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 688–699.
<https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>

BAB X

GLOBALISASI

A. Identitas

Capaian Pembelajaran : Mahasiswa Mampu Menganalisis Proses
Globalisasi dan Dampaknya

Pertemuan : 14-15

Alokasi Waktu : 2 x (3 x 50 Menit)

B. Materi

1. Definisi Globalisasi

Globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses integrasi dan interaksi antara berbagai wilayah dan negara di dunia, yang terjadi melalui peningkatan arus perdagangan, investasi, teknologi, informasi, dan budaya. Dalam perspektif geografi sosial manusia, globalisasi dianggap sebagai proses yang kompleks dan multifaset, yang memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan manusia dan perkembangan wilayah.

Globalisasi membawa perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang signifikan dalam masyarakat, termasuk di wilayah-wilayah yang sebelumnya terisolasi atau terpinggirkan. Penyebaran teknologi dan informasi, pengembangan infrastruktur dan transportasi, serta perubahan kebijakan perdagangan dan investasi, dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan aksesibilitas terhadap berbagai layanan dan produk di wilayah-wilayah tertentu. Namun, terdapat juga dampak negatif seperti meningkatnya kesenjangan sosial dan ekonomi, kehilangan keanekaragaman budaya, serta dampak lingkungan yang merugikan. Globalisasi juga memberikan dampak pada struktur sosial dan pola interaksi antarmanusia, yang terjadi melalui proses integrasi budaya, migrasi, dan interaksi antarnegara. Globalisasi memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah terhubung satu sama lain melalui media sosial dan teknologi komunikasi, yang memperkuat interaksi antarbudaya dan memperkaya pengalaman hidup manusia.

Namun, terdapat juga kekhawatiran terhadap hilangnya identitas lokal dan pengaruh budaya asing yang merugikan.

Dalam perspektif geografi sosial manusia, globalisasi dianggap sebagai proses yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi spasial dan temporal, karena terjadi dalam konteks wilayah tertentu dan berkembang dalam jangka waktu tertentu. Globalisasi juga dipandang sebagai proses yang dihasilkan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi, politik, dan budaya, yang mempengaruhi struktur dan dinamika wilayah serta kehidupan manusia di dalamnya. Secara keseluruhan, globalisasi dalam perspektif geografi sosial manusia dapat dipandang sebagai proses integrasi dan interaksi yang kompleks antara berbagai wilayah dan negara di dunia, yang memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan manusia dan perkembangan wilayah. Dalam hal ini, geografi sosial manusia dapat berperan dalam menganalisis dan mengkaji perubahan-perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang terjadi di dalam wilayah serta hubungannya dengan perkembangan global.

2. Isu-Isu Globalisasi

- a. Peningkatan perdagangan internasional: Globalisasi telah membawa dampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui peningkatan perdagangan internasional. Namun, upaya untuk memperluas pasar ekspor Indonesia juga memunculkan isu-isu seperti deforestasi, konflik lahan, dan pekerjaan yang tidak layak di sektor-sektor seperti kelapa sawit dan tambang.
- b. Investasi asing langsung: Investasi asing langsung juga merupakan dampak positif dari globalisasi bagi Indonesia, tetapi terkadang menyebabkan isu-isu seperti eksploitasi tenaga kerja, degradasi lingkungan, dan pengabaian hak asasi manusia. Isu ini terlihat jelas dalam industri garmen dan pertambangan di Indonesia.
- c. Urbanisasi dan migrasi: Globalisasi telah menyebabkan urbanisasi dan migrasi yang signifikan di Indonesia, terutama menuju kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Bandung. Namun, migrasi juga menyebabkan masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan perumahan yang tidak layak.

- d. Budaya populer dan identitas nasional: Perkembangan media sosial dan budaya populer seperti film, musik, dan fashion juga mempengaruhi identitas nasional Indonesia. Isu ini terlihat dalam masalah penyalahgunaan narkoba dan kriminalitas, serta penyebaran kekerasan dan diskriminasi terhadap kelompok minoritas.

3. Dampak Positif dan Negatif Adanya Globalisasi

Globalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang melibatkan pertumbuhan integrasi dan ketergantungan antara negara-negara di seluruh dunia dalam berbagai aspek seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknologi. Globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, baik dalam aspek positif maupun negatif.

Berikut ini adalah penjelasan panjang mengenai dampak globalisasi bagi kehidupan manusia:

a. Dampak positif dari globalisasi

1) Peningkatan perdagangan internasional

Globalisasi telah membuka akses pasar global bagi negara-negara, sehingga perdagangan internasional menjadi semakin mudah dan intensif. Hal ini membawa manfaat dalam bentuk peningkatan volume perdagangan, pertumbuhan ekonomi, dan pembukaan lapangan kerja.

2) Pertukaran teknologi dan pengetahuan

Pertukaran teknologi dan pengetahuan antar negara semakin mudah dengan adanya globalisasi. Hal ini memungkinkan negara-negara untuk memperoleh pengetahuan baru, teknologi modern, dan metode produksi yang lebih efisien.

3) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan

Globalisasi telah membantu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan manusia di seluruh dunia. Hal ini tercermin dari peningkatan kesejahteraan di berbagai negara berkembang, seperti penurunan angka kemiskinan dan peningkatan tingkat pendidikan.

4) Perluasan akses informasi

Dengan globalisasi, akses informasi semakin mudah dan luas. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh berita, pengetahuan, dan informasi dari seluruh dunia.

b. Dampak negatif dari globalisasi

1) Perubahan lingkungan

Globalisasi juga membawa dampak negatif terhadap lingkungan. Peningkatan perdagangan internasional, perjalanan udara, dan penggunaan energi fosil meningkatkan emisi gas rumah kaca, yang berkontribusi terhadap perubahan iklim.

2) Ketidaksetaraan ekonomi

Globalisasi dapat meningkatkan ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara. Negara-negara yang kuat akan semakin kuat, sementara negara-negara yang lemah semakin lemah. Hal ini dapat mengakibatkan munculnya ketidakadilan dan kesenjangan sosial.

3) Hilangnya nilai budaya

Globalisasi juga dapat mengakibatkan hilangnya nilai budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat. Pengaruh budaya asing dapat menggantikan nilai dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat.

4) Kerusakan sosial

Globalisasi juga dapat membawa dampak negatif terhadap kerusakan sosial. Peningkatan perdagangan internasional dapat memicu peningkatan angka pengangguran dan memperburuk kondisi sosial ekonomi di negara-negara yang tidak mampu bersaing.

C. Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan globalisasi?

- a. Pertumbuhan integrasi dan ketergantungan antara negara-negara di seluruh dunia.
- b. Pertukaran teknologi dan pengetahuan antar negara.

- c. Perluasan akses informasi dari seluruh dunia.
 - d. Penurunan angka kemiskinan dan peningkatan tingkat pendidikan di negara berkembang.
 - e. Meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara.
2. Apa dampak positif dari globalisasi?
- a. Perubahan lingkungan.
 - b. Ketidaksetaraan ekonomi.
 - c. Hilangnya nilai budaya.
 - d. Peningkatan perdagangan internasional dan pembukaan lapangan kerja.
 - e. Kerusakan sosial.
3. Apa dampak negatif dari globalisasi?
- a. Peningkatan perdagangan internasional dan pembukaan lapangan kerja.
 - b. Pengaruh budaya asing yang dapat menggantikan nilai dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat.
 - c. Pertukaran teknologi dan pengetahuan antar negara yang memungkinkan negara-negara untuk memperoleh pengetahuan baru dan metode produksi yang lebih efisien.
 - d. Peningkatan ketidaksetaraan ekonomi antara negara-negara.
 - e. Perluasan akses informasi dari seluruh dunia.
4. Apa dampak globalisasi pada lingkungan?
- a. Peningkatan produksi sampah dan pencemaran lingkungan.
 - b. meningkatkan kualitas udara dan air.
 - c. Meningkatkan upaya pelestarian lingkungan.
 - d. Meningkatkan pertumbuhan industri hijau.
 - e. Semua jawaban benar.
5. Apa dampak globalisasi pada budaya?
- a. Pelestarian nilai dan tradisi lokal.
 - b. Peningkatan kesadaran akan keragaman budaya.
 - c. Berkurangnya pengaruh budaya asing.
 - d. Hilangnya identitas budaya lokal.
 - e. Penurunan minat masyarakat terhadap budaya lokal.

D. Daftar Pustaka

- Noer Arfani, R. (2004). Globalisasi Karakteristik dan Implikasinya. *Ekonomi Politik Digital Journal Al-Manär Edisi I, April 2003*, 1–13.
- Nurhaidah. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3), 1–14. <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- Setiadi, E. (2015). Pengaruh Globalisasi dalam Hubungan Internasional. *Jurnal International and Diplomacy*, 1(1), 1–8.
- Sholahudin, U. (2019). Globalisasi : Antara Peluang Dan Ancaman Bagi Masyarakat Multikultural Indonesia Umar Sholahudin Program Studi Sosiologi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Globalization : Between Opportunities And Threats For. *Sosiologi Pendidikan Humanis*, 4(2), 103–114.
- Sholeh, M. (2021). *Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS*. 14.
- Sugiono, M. (2005). Globalisasi, Global Governance dan Prospek Governance di Dunia Ketiga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8, 14–29. <https://doi.org/10.1515/9780824840365-003>
- Wabaa, M., A., L., & Londa, V. (2014). Pengaruh Globalisasi Informasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Generasi Muda (Suatu Studi Di Sma Negeri 1 Beo Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 4(5), 1247.
- Yuniarto, P. R. (2015). Masalah Globalisasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67–95.
- Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2015). Isu-Isu Kritis Lingkungan Dan Perspektif Global. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 5(1), 29–40. <https://doi.org/10.21009/jgg.051.03>